

**PROBLEMATIKA PERCERAIAN DAN DAMPAKNYA
TERHADAP TINGKAT LAKU ANAK DESA PURWOREJO
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai

Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan

Islam

Wintarti

071111011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2014

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pesetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
IAIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan skripsi saudara/i :

Nama : Wintarti
NIM : 071111011
Fak / Jur : Dakwah Dan Komunikasi/ BPI
Judul skripsi : Problematika Perceraian Dan Dampaknya Terhadap Tingkah Laku Anak Di Desa Purworejo Kec. Ringinarum Kab. Kendal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

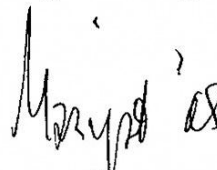


Dra. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag
NIP : 1964030419 901101 2 001

Semarang, 15 Juni 2014

Pembimbing

Bidang Metodologi & Tata tulis



Dra. Hj. Maryatul Qibtiyah, M.Pd.
NIP : 196801 13199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Wintarti

NIM : 071111011

Judul Skripsi : Problematika Percerain dan Dampaknya Terhadap Tingkah Laku Anak di Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal.

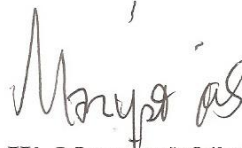

Telah dimunagosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada tanggal:

Satu (S.1) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Semarang, 24 Juni 2014

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang




Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.
NIP: 19660513 199303 1002

Dra Hj. Marvatul Qibtiyah, M. Pd.
NIP: 1968011319994032001

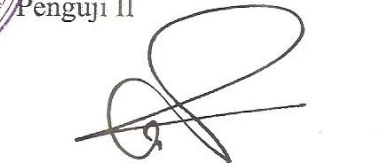


Penguji I

Penguji II



Drs. H. Machasin, M. SI
NIP: 19540506 198003 1003

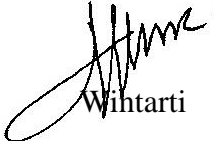


Baidi Bukhori, S. Ag., M. SI
NIP: 19730427 199403 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2014



Wiharti

MOTTO

Allah berkata:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا
أَتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَالْمَعْرُوفُ
فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang beriman, tidak halal bagi kalian mewariskan perempuan-perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kalian menyulitkan mereka karena ingin mengambil sebagian dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai mereka maka bisa jadi kalian membenci sesuatu padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya (Qs. Anisa: 9)

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- *Kedua orang tua (bapak sono dan ibu Suharti).*
- *Saudara saudaraku tersayang yang selalu memberikan saya nasihat dan motivasi .*
- *Dan orang-orang yang mendukungku kimah, mbak in dejah .*
- *Untuk keponakan-keponakan ku(linzym zaitul nizan intan prikitiu uji hana cinta alan) yang selalu mengganggu saya dalam menyusun skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

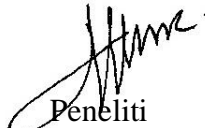
Puji syukur kehadiran illahi rabbi yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul *Problematika Percerain dan Dampaknya Terhadap Psikologi Anak di Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal*. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada semua.

Melalui pengantar ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan ini, maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Sulton, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
2. Ibu Hj. Mahmudah, M.Pd selaku Ketua Jurusan BPI dan Ibu Anila Umriana, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Ibu Dra, Hj. Jauharotul Farida, M.Ag. selaku pembimbing bidang substansi materi yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Dra, Hj. Maryatul Qibtiyah M.Pd. selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu tersayang, yang tak henti-hentinya mendoakan & mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti.
6. Kepala Desa kepala Desa Ringinarum Kab, Demak,. yang telah memberi izin dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan.

Akhirnya, peneliti hanya mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman Amin.

Semarang, 24 juni 2014



Peneliti

ABSTRAK

Judul penelitian ini *Problematika Perceraian dan Dampaknya Terhadap Psikologi Anak di Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika penyebab perceraian di desa Purworejo kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal dan untuk mengetahui dampak psikologi terhadap anak akibat perceraian di desa purworejo kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah terutama pelaksanaan dakwah dalam bimbingan konseling Islam dan memberikan pemahaman mengenai timbulnya masalah dalam keluarga.

Subjek penelitian ini adalah pasangan yang bercerai dan anak-anaknya di desa Purworejo kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal. Data pasangan yang bercerai di desa Purworejo sebanyak 50 pasangan. Sampel yang diambil yang dijadikan dalam penelitian ini sebanyak 21. Kriteria subjek penelitian yang dijadikan responden adalah sebagai berikut: pasangan yang mempunyai anak usia 7-12 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: bahwa dampak dari perceraian terhadap psikologi anak di desa Purworejo adalah anak merasa bersalah menganggap dirinya sebagai perceraian orang tua, merasa orang tuanya sudah tidak peduli lagi terhadap dirinya, mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan, merasa tidak aman merasa tidak diterima oleh orang tuanya yang pergi, merasa sedih dan kesepian dan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab perceraian orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I . PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Tinjauan Pustaka.....	4

BAB II . KERANGKA TEORETIK

2.1. Pengertian Perceraian	7
2.2. Sebab sebab cerai.....	8
2.3. Tahapan Perceraian.....	9

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian	12
3.2. Sumber dan Jenis Data	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data	40
3.4. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV. ANALISIS

4.1. Letak Geografis	42
4.2. Keadaan Monografi dan Demografi	43
4.3. Keadaan Sosial Ekonomi	45
4.4. Keadaan Sosial Masyarakat	46
4.5. Problematika Penyebab Perceraian	51

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB II

KERANGKA TEORITIK

2.1. Pengertian Perceraian

Perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan antara suami isteri dengan keputusan pengadilan dan ada cukup alasan bahwa diantara suami isteri tidak akan dapat hidup rukun lagi sebagai suami isteri (Soemiyati,1982:12).

Pada prinsipnya Undang-Undang Perkawinan adalah mempersulit adanya perceraian tetapi tidak berarti Undang-Undang Perkawinan tidak mengatur sama sekali tentang tata cara perceraian bagi para suami isteri yang akan mengakhiri ikatan perkawinannya dengan jalan perceraian.

Pemeriksaan perkara perkawinan khususnya perkara perceraian, berlaku hukum acara khusus, yaitu yang diatur dalam (Arto, 2000:205-206).

Perceraian yang terjadi karena keputusan Pengadilan Agama dapat terjadi karena talak atau gugatan perceraian serta telah cukup adanya alasan yang ditentukan oleh undang-undang setelah tidak berhasil didamaikan antara suami-isteri tersebut (Pasal 114, Pasal 115 dan Pasal 116 KHI).

Pasal 114 KHI menjelaskan bahwa perceraian bagi umat Islam dapat terjadi karena adanya permohonan talak dari pihak suami atau yang biasa disebut dengan cerai talak ataupun berdasarkan gugatan dari pihak istri atau yang biasa disebut dengan cerai gugat.

2.2. Sebab sebab cerai

Alasan-alasan yang dibenarkan oleh undang-undang dan menjadi landasan terjadinya perceraian baik melalui cerai talak maupun cerai gugat tertuang dalam Pasal 39 (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Pasal 116 KHI.

Pasal 39 (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami isteri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami isteri.

Lebih lanjut mengenai alasan-alasan perceraian ditentukan dalam Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang menyatakan bahwa perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan:

1. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan;
2. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya;
3. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung;
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain;

5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/isteri;
6. Antara suami dan istri terus-menerus terjadi pertengkaran dan perselisihan dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.
7. Suami melanggar taklik talak;
8. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.

2.3. Tahapan Perceraian

1. Persiapan Mental / Bathin.

Sebelum mengajukan permohonan '*cerai*' ke pengadilan, perlu kiranya didahului dengan suatu pertimbangan yang masak. Apakah selama ini keadaannya sudah demikian rupa parahny sehingga anda perlu memutus perkawinan yang merupakan ikatan sakral dunia dan akhirat antar dua manusia yang telah dipertemukan melalui perjodohan yang telah diatur oleh Yang Kuasa. Ataupun, masih ada harapan untuk memperbaiki kembali berbagai hal yang menjadi sebab keretakan anda dengan pihak suami/istri. Tentunya kemungkinan ini bisa saja terjadi dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kuat dari kedua belah pihak yang didukung pula oleh keluarga masing-masing. Selain itu yang perlu pula dipertimbangkan pula adalah segala sesuatu kemungkinan yang baik maupun yang buruk yang akan terjadi setelah adanya perceraian tersebut. Bukan hanya yang akan terjadi pada diri anda dan suami/istri sebagai akibat *perceraian* nanti, tetapi terutama dan wajib diutamakan dari

segalanya adalah tentang masa depan dan kehidupan selanjutnya bagi anak-anak sekalian setelah terjadinya perpisahan orang-tuanya. Karena perceraian seperti apapun prosesnya pasti berakibat amat sangat berat bagi anak-anak sekalian. Sehingga sedapat mungkin sejak awal hal ini telah dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan baik.

Bila segala sesuatunya telah dipertimbangkan dengan baik dan dalam waktu yang cukup serta tidak dalam kondisi emosional, maka diharapkan keputusan untuk bercerai itu dapat menghasilkan kesiapan mental / bathin dalam menapaki langkah dan proses cerai selanjutnya. Dan semoga keputusan tersebut adalah keputusan terbaik yang tidak akan disesali dikemudian hari.

2. Persiapan Dokumen / Surat-surat.

Untuk melakukan '*proses cerai di pengadilan*, dibutuhkan beberapa dokumen sebagai syarat, diantaranya adalah :

- a) Salinan/fotocopy Kartu Identitas Diri suami-istri yaitu KTP atau pasport (bagi WNA).
- b) Salinan/fotocopy Kartu Keluarga (KK) / Kartu Susunan Keluarga (KSK).
- c) Salinan/fotocopy Surat Keterangan Kelahiran / Akta Kelahiran dari anak-anak (bila sudah memiliki anak).
- d) Salinan/fotocopy Buku Nikah (bagi umat Islam) atau Akta Perkawinan (bagi umat Kristen (Katholik & Protestan), Hindu dan Budha).

- e) Salinan/fotocopy surat-surat lain yang berhubungan dengan alasan cerai. Misalkan bila alasan cerainya adalah karena salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun, maka anda perlu melengkapi dengan bukti surat putusan pengadilan yang menyatakan bahwa suami/istri telah dihukum 5 tahun atau lebih karena bersalah melakukan tindak pidana, dll.

Bila dalam proses cerai, salah satu pihak juga ingin mempermasalahkan/ mempersengketakan tentang status harta bersama / gono-gini maka perlu pula dilengkapi dengan :

- a) Salinan/fotocopy Surat Perjanjian Kawin (bila pada saat melakukan perkawinan suami-istri telah membuat surat perjanjian kawin)
- b) Salinan/fotocopy surat bukti kepemilikan barang berharga seperti : Sertifikat Tanah, BPKB mobil/motor, Sertifikat Deposito ataupun Buku Tanda Simpanan Uang di bank dll.
- c) Salinan/fotocopy Surat Bukti Hutang yang menjadi tanggungan suami-istri dalam perkawinan itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber datanya berasal penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Sejalan dengan tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbi,2003:4). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Martini, 1996: 73).

Untuk menjelaskan menjelaskan ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing-masing definisi konseptual dan operasional dapat di jelaskan sebagai berikut:

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan problematika perceraian, dan dampak psikologisnya. Perceraian adalah melepaskan ikatan perkawinan. Kata cerai dapat diartikan hilang kurang atau pisah dalam keadaan tidak sempurna, sehingga sudah tidak ada lagi dikatakan utuh. Dalam rumah tangga tersebut tidak ada lagi keselarasan arah dan tujuan oleh masing-

masing anggota keluarga terutama suami istri sebagai pemegang pilar keluarga (Rasyid, 1984: 371).

Perceraian hanya akan terjadi apabila upaya hakim untuk mendamaikan kedua belah pihak yang bertikai, dipandang tidak berhasil. Berbagai data di Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, Departemen Agama tahun 1996, teridentifikasi ada sebelas faktor yang menjadi penyebab perceraian, yaitu: poligami yang tidak sehat, krisis akhlak, kecemburuan, kawin paksa, krisis ekonomi, tidak bertanggung jawab, kawin dibawah umur, penganiayan, terkena kasus kriminal, cacat biologi, dan faktor politis.

Sebab sebab perceraian ,adanya campur tangan pihak ketiga, adanya masalah, perselingkuhan pernikahan tanpa cinta nikah dibawah umur.

Tahap perceraian berawal dari pertengkaran , pertengkaran terus menerus tiada henti , pisah tempat tidur ,pindah rumah bercerai.(http tahapasn perceraian 27 juni 2014)

B. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika adalah perbedaan antara kondisi yang terjadi dan kondisi yang diharapkan atau boleh juga diartikan sebagai perbedaan antara kondisi sekarang dengan tujuan yang diinginkan (Martin, 1994: 331). Sementara menurut Latipun (2005: 56) adalah perilaku kebiasaan negatif atau perilaku tidak tepat atau tidak sesuai

dengan apa yang diinginkan atau yang diharapkan. Selain itu, problematika adalah masalah yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan pemecahannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 223). Dari beberapa pengertian problematika tersebut, dapat penulis simpulkan, problematika adalah masalah yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan jawaban yang tepat.

Klasifikasi problem keluarga adalah sebagai berikut (Sayekti, 1997):

a. Problem Seks

Problem seks bagi keluarga merupakan problem yang sangat gawat bagi suami istri, problem ini sangat erat hubungannya dengan fungsi suami istri sebagai penyalur seks dan reproduksi (menghasilkan keturunan). Keluarga sebagai penyalur seks yang syah, antara suami istri hendaknya ada aturan permainan seks yang sedemikian rupa sehingga mendatangkan kepuasan bagi kedua pihak. Hubungan seks antara suami istri adalah sesuatu yang suci, sangat pribadi, luhur, dan rahasia. Sehingga terjadi kekecewaan dalam pelayanan seks dari pihak suami istri hanya disimpan saja di hati sanubari pasangan suami istri tersebut.

Tentu saja untuk zaman berkembang ini keluarga yang berpendirian dekian kurang dibenarkan, para dokter dan konselor telah pintu untuk membantu kesulitan keluarga dari

berbagai problem termasuk problem seks. Kekurangan dan pelayanan seks dari pihak suami atau istri bukan berarti itu telah menjadi bakatnya yang tidak lagi dirubah ,kadang-kadang kelemahan seks tersebut disebabkan karena adanya hal hal/ tekanan tekanan batin yang tersimpan yang sebetulnya dapat diusahakan pemecahannya. Demikaian sebaliknya kekuatan seks yang berlebihanpun dapat diusahakan penyaluranya.

Pelayanan seks kadang kadang tidak hanya mengganggu pasangan suami istri saja, tetapi adakalanya mengalami gangguan seks ini juga, misalnya, dilakukanya onani, masturbasi tersebut sebetulnya bukan merupakan problem melainkan perbuatan yang wajar saja, tetapi sering kali bersamaan dilakukannya rasa takut, bardosa dan bersalah, sehingga anak sering menjadi murung, kecewa putus asa dan sebagainya

Hubungan seks antara suami istri yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan sampingan yang cukup menuntut beban bagi keluarga, jauh dengan tambahnya anggota keluarga yang tidak sesuai dengan kemampuan orang tua dalam membiayai /memelihara dan mendidiknya. (Sayekti, 1994:72-73)

b. Problem kesehatan

Faktor ini tidak kalah pentingnyadari faktor seks tadi, seringnya anggota keluarga yang sakit banyaknya pengeluaran

untuk kedokter, obat obatan, rumah sakit dan sebagainya tentu akan mengurangi dan menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga. Problem disini tidak hanya kesehatan badan dari anggota anggota keluarganya, tetapi kesehatan rumah dan lingkungan pegang peranan penting juga.

Keluarga dapat menderita problem karena harus tinggal di lingkungan yang kurang sehat, karena tinggal dalam rumah yang kurang mendapat sinar matahari atau sangat lembab. Kesehatan badan sangat erat kaitannya kesehatan jiwa, maka sering ada pepatah hanya dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat Walaupun suatu keluarga mempunyai nafkah cukup baik, perumahan dengan peralatan mewah, kendaraan dan barang barang lain, tetapi kalau dari anggota tersebut sakit sakitan maka keluarga tersebut pasti akan menderita. Maka bagi setiap keluarga perlu melaksanakan usaha pencegahan agar keluarga tersebut selalu dalam keadaan sehat walafiat jasmani dan rohani . Makanan bergizi dan pemeriksaan ke dokter sebelum menderita sakit persekali sebagai usaha pencegahan (Sayekyi, 19994:74-75).

c. Problem Ekonomi (sandang pangan papan)

Keadaan ekonomi lemah sering mencemaskan bagi kehidupan keuarga. Maka besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari keluarga tersebut. Dengan adanya

keluarga terbatas, dengan sendirinya memberi kemungkinan yang lebih besar untuk segenap anggota-anggota keluarga yang sedikit itu, sehingga masing-masing mendapat jatah yang lebih banyak, salah uang saku, jatah makanan sehat, jatah makan sehat jatah pakaian dan jatah tempat tinggal dan peralatan khusus bagi setiap anggota keluarga. Problem mengenai kurang layak nya pakaian bagi setiap anggota keluarga akan mengganggu pergaulan dari keluarga tersebut, dan masalah ini dapat mengakibatkan keluarga menjadi rendah diri, enggan bergaul dengan masyarakat, dan sebagainya. Problem ekonomi ini kadang-kadang tidak hanya disebabkan karena hasilnya pendapatan dari keluarga tersebut, melainkan kadang-kadang karena tidak adanya perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Tidak semua keluarga bergantung dapat memperoleh penghasilan cukup besaarpun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. masalahnya tidak lain adalah kurang mampunya keluarga tersebut merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran tidak terencana. Adakalanya bagi keluarga yang sudah tidak lengkap lagi (misal ayah meninggal), pencari nafkah satu satunya adalah ayah. Dalam hal ini si ibu akan berantakan dalam berusaha mengantian kedudukan ayah sebagai pencari nafkah. Maka bagi keluarga yang menghendaki jangan sampai mendapatkan problem

ekonomi, sepagi mungkin keluarga tersebut harus pandai mengatur diri ,agar selalu ada pos simpanan sinpanan uang, untuk dipergunakan bila keadaan memaksa, terutama bagi kelanjutan studi putra ptrinya (Sayekti, 1994 :75-76).

d. Problem Pendidikan

Pendidikaan yang tidak sseesui atau seimbang antara suami istri kadang; kadang dapat menimbulkan problem dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak anaknya, sedemikian itu antara suami istri tidak ada kesepkatan dalam mengambil keputusan. Maka penting sekali keputusan keputusan yang dibuat dalam keluarga ditetapkan bersama sama, misal apakah anak anak, boleh menerima tamu diatas jam 07.00 malah, apakah anak anak boleh pergi malam mingguan. Adakalanya istri mempunyai problem tidak pernah diajak dalam pergaulan, teman-teman suami karena pendidikan istri jauh dari suami, sehingga suami merasa malu. Demikaian sebaliknya suami selalu cemburu dan khawatir terhadap istri yang pendidikannya lebih tinggi dari pada dirinya. Bukan berarti tidak dibenarkan antara suami istri tidak seimbang keadaan pendidikannya yang penting harus adanya kesepakatan pandangan hidup antara suami istri. Maka pemuda pemudi yang dimabuk asamara mengabaikan hal itu. Mereka berpendapat bahwa cinta akan mengatasi segalanya, karena itu mereka berani mengambil

resiko untuk tidak mempedulikan perbedaan perbedaan tingkat pendidikan yang menyolok . Kita harus yakin bahwa perkawinan diantara suami istri yang terdapat perbedaan yang semakin besar pula diantara kedua belah pihak. Tergantung sekarang apakah kedua pihak antara pasangan itu sama sama mau berkorban.

Problem pendidikan kadang kadang tumbuh dari pihak anak, dimana anak mogok dalam melanjutkan pendidikannya, atau lebih ringan bagi anak telah berikeras memilih jurusan sekolah dan kurang disetujui oleh kedua orang tuannya. Kasemua problem tersebut sebetulnya dapat teratasi asal antara keluarga tersebut ada saling penertian dan saling berkorban (Sayekti, 1994 :76-77).

e. Problem Pekerjaan

Bagi tipe keluarga yang besar, kadang kadang ayah terpaksa kerja mati matian demi mencapai nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidup, sehingga hampir tidak ada hubungan kasih sayang anatara ayah dengan ibu dan anak anaknya. Istri merasa tidak pernah mendapatkan kesempatan bersama suami, padahal bagaimanapun istri butuh nafkah jasmani dan rohani. Kadang kadang tidak hanya suami yang harus bergulat dengan hidup, istripun setiap hari meninggalkan rumah untuk membantu suami untuk mencari tambahan nafkah,

anak anak tidak terurus, rumahpun demikian pula. Inilah merupakan problem tipe keluarga sibuk .

Akibatnya dari kesibukan ayah ibu seperti ini maka anak anak sering merasa kesepian, kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya, merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Perlu kita ketahui bahwa anak anak tidak cukup hanya mendapatkan jaminan materiil saja, dengan diberi cukup sandang pangan, melainkan mereka butuh jaminan moril dari orang tuanya, suatu ketika mereka butuh makan bersama, berkebun bersama, rekreasi bersama mengatur rumah tangga bersama orang tua dan saudara saudaranya. Kepincangan kepincanga keluarga seperti ini banyak membawa akibat dalam kehidupan disekolah dari anak anak, anak anak sering merasa murung, putus asa sehingga prestasi merosot. Problem keluarga yang menyangkut pekerjaan ini dapat kadang kadang karena ayah ibu sibuk, anak anakpun harus membantu pekerjaan rumah dan membantu pekerjaan orang tua dalam mencari nafkah. (Sayekti, 1994 :78)

f. Hubungan Inter dan Atar Keluarga

Masalah hubungan inter keluarga telah banyak kami singgung, yaitu hubungan akrab, kerja sama, harmonis, antara anggota anggota keluarga. Adakalanya terdapat problem di mana anak anak merasa terlalu takut pada ayah, ibu bersikap

kurang adil terhadap anak anaknya, kakak beradik kurang cocok dan lain lain, sehingga menyebabkan suasana rumah menjadi panas,tegang dan tidak kompak.

Maka orang tua sebagai pimpinan dalam keluarga hendaknya membuat suasan rumah sedemikian rupa mengkoordinir anggota keluarga, sehingga ada suasana mesra dalam anggota keluarga. (Sayekti, 1994: 79-80)

g. Problem agama

Perbedaan agama antara suami istri kadang kadang menyebabkan kesulitan dalam kehidupan keluarga, lebih lebih bila keluarga itu mempunyai anak, terutama keluarga itu belum diperundingkan atau direncanakan secara masak masak sebelumnya, karena anak akan sulit dalam menentukan pilihan agama yang harus dipilih. Apakah akan mengikuti agama ayah atau ibunya. Tetapi apabila semua itu telah ditentukan kesepakatan bersama, tentu saja problem itu akan dapat ditekan seminimal mungkin. Demi menjaga keselarasan hubungan dengan pasangannya, maka perbedaan agama dapat ditutupi denga persamaan cita cita, persamaan pendidikan dan lain lain. (Sayekti, 1994: 80-81)

2. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Perceraian menurut bahasa adalah melepaskan. Sedangkan menurut istilah adalah memutuskan tali perkawinan yang sah, baik seketika maupun atau dimasa yang akan datang oleh pihak suami dengan mengucapkan kata-kata tertentu atau cara lain yang menggantikan kedudukan kata-kata tersebut (Ibrahim, 1986: 386). Perceraian adalah putus hubungan sebagai suami istri; berpisah antara suami istri (Ibrahim, 1986: 386). Perceraian adalah melepaskan ikatan perkawinan. Kata cerai dapat diartikan hilang atau putus dengan tidak sempurna sehingga sudah tidak bisa lagi dikatakan utuh. Dalam rumah tangga tersebut tidak ada lagi keselarasan arah dan tujuan oleh masing-masing anggota keluarga terutama suami istri sebagai pemegang pilar rumah keluarga (Rasid, 1984:371:). Dalam kenyataannya untuk membina satu perkawinan yang bahagia tidaklah mudah, bahkan kehidupan perkawinan kadang ditengah jalan. Bukan kebahagiaan dan ketenangan yang didapati dalam rumah tangga, tetapi yang sering terjadi adalah pertengkaran. Bukan kecocokan yang terjadi antara suami istri melainkan semakin menonjolnya perbedaan satu sama lain. Ketidakmampuan dalam menyelesaikan problem yang menimpa keluarga lebih dipengaruhi karena kurang matangnya sikap

pribadi masing masing, Sikap egoisme yang berlebihan serta tidak mau menerima saran atau nasihat dari pihak orang lain orang tua (Hasbi et.al, :2004 221).

Menurut Hurllock (1993: 3017) perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami istri sudah tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Lebih lanjut William (1985: 185) berpendapat bahwa perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan itu memutuskan untuk saling meninggalkan, dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban sebagai suami istri. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua adalah kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila antara suami istri sudah tidak mampu lagi mencari penyelesaian masalah yang memuaskan keduanya, dan mereka memutuskan untuk saling meninggalkan, dengan demikian berhenti melaksanakan kewajiban sebagai suami istri.

Menurut Fatchiah E. Kerramuda (2009,104-106 Perceraian suatu peristiwa yang sangat tidak diinginkan bagi setiap pasangan dan keluarga. Perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yang tidak menyenangkan dan kepedihan yang dirasakan semua pihak, termasuk kedua pasangan, anak-anak dan keluarga besar dari pasangan tersebut. Penyebab salah

satu pasangan tersebut bercerai adalah komunikasi. Komunikasi yang terhambat disinyalir menjadi penyebab perceraian. Pasangan yang dapat terus membina rumah tangga perlu mendengarkan respek menghargai satu sama lain sekalipun mereka tidak sependapat dalam mengatasi persoalan yang terjadi. Selain itu pada saat berkomunikasi pasangan suami istri sebaiknya tidak saling menuduh atau menyalahkan satu sama lainnya. Pentingnya interaksi yang positif dalam berkomunikasi pasangan menjadi penentu kelanjutan dari hubungan tersebut. Alasan lain yang penyebab perceraian adalah ketidak sepakatan dalam penempatan disiplin pada anak dan cara membesarkan anak, selain itu uang adalah salah satu sumber konflik dalam pernikahan. Kekecewaan istri akan meningkat apabila suaminya tidak menemukan atau tidak mempunyai pekerjaan. Hal ini dapat menimbulkan hubungan yang tidak baik pada suami istri hingga akhirnya dapat terjadi perceraian.

Perceraian menimbulkan berbagai efek diantaranya efek fisik, emosional, dan psikologi bagi seluruh anggota keluarga. Perceraian berdampak cukup besar terutama pada anak-anak. Namun, perceraian bisa memberi ketenangan pada anak, jika anak sering mendengar dan melihat pertengkaran orang tuanya. Akan tetapi bagaimanapun juga anak akan berat hati menghadapi perpisahan kedua orang tuanya.

Anak-anak tidak pernah bermimpi orang tuanya akan berpisah, sehingga akan menimbulkan masalah psikologis pada anak terhadap kehidupan pernikahan. Anak akan mampu memilih ketika harus diasuh oleh satu pihak. Figur ayah atau ibu sama pentingnya. Setiap figur memiliki warna atau sentuhan yang berbeda sehingga perceraian dapat membuat anak kehilangan sosok yang menjadi modelnya.

Menurut Hurlock (1989) Rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga dibandingkan rumah tangga yang pecah karena kematian.

b. Dampak Perceraian

Dampak dari perceraian berda-beda dirasakan oleh anak, hal ini dapat disebabkan faktor karakter, pemahaman, dan usia anak. Efek perceraian akan dirasakan anak untuk jangka waktu yang lama. Fassel Benokraitis (2009). Menemukan lima tipe perceraian dan efeknya terhadap anak

Ketidak hadiran orang tua akan menyebabkan anak tidak dapat mempercayai orang lain setelah dewasa, bersikap sinis, dan akan mengalami ketakutan bahwa pasangannya akan meninggalkannya.

Perceraian yang mengejutkan anak. Perceraian tipe ini dapat membuat anak syok, panik, kebingungan, tidak yakin,

salah paham, dan menimbulkan kemarahan pada orang tua, sehingga anak-anak tumbuh menjadi dewasa mereka menduga bahwa pasangannya akan meninggalkannya sewaktu waktu atau secara tiba tiba seperti kedua orang tuanya.

Perceraian karena kekerasan. Pasangan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga cenderung menjadi penyebab perceraian. Dampak pada anak pada pasangan yang bercerai karena adanya kekerasan adalah anak tidak dapat mengelolah kemarahan. Anak anak cenderung menekan rasa marah mereka hingga akhirnya meledak dan timbul kekerasan, seorang anak tumbuh menjadi anak yang percaya bahwa pertengkaran adalah cara untuk mendapatkan perhatian .

Perceraian yang terlambat. Keputusan untuk bercerai tertunda karena alasan demi anak dapat menimbulkan suasana yang penuh dengan kritik dan kecaman kemarahan hingga menimbulkan kebencian. Dampak pada anak dimasa dewasa adalah anak menjadi sinis dan memandang hubungan tidak baik dengan orang lain.

Perceraian untuk melindungi anak anak. Kebanyakan orang tua memutuskan untuk melindungi anaknya dengan menyimpan informasi tentang alasan yang melatar belakangi perceraian mereka. Ketidak jujuran pada anak dapat dimasa yang akan datang membahayakan anak anak

Menurut Hurlock (1992 :107) adalah perceraian dan perpisahan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku kepribadian anak. Pengaruh dari perceraian adalah anak, sebenarnya sudah dapat merasakan dan melihat kondisi yang terjadi pada kedua orang tuanya, sesaat sebelum memutuskan untuk bercerai. Namun anak tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya karena ada kecemasan dan kekhawatiran bahwa kondisi yang terjadi, antara kedua orang tuanya disebabkan oleh dirinya. Anak merasa bahwa dialah penyebab orang tuanya bertengkar hingga akhirnya berpisah kemudian bercerai, anak juga berpasangka bahwa salah satu dari orang tuanya adalah orang jahat sehingga ada ketakutan bahwa dirinya orang jahat. Perasaan tersebut akan terus tertanam, hingga dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadaannya dimasa mendatang.

Peceraian tidak selamanya negatif, kalimat ini dapat dibenarkan jika perceraian membuat anak dapat hidup tenang. Mengapa? Bisa jadi ketika orang tua hidup bersama, selalu terjadi pertengkaran dan rumah seperti neraka bagi anak anak, karena setiap saat menyaksikan pertengkaran kedua orang tuanya yang berselisih paham. Dengan adanya perceraian anak anak tidak lagi menyaksikan semua itu dan perceraian menjadi solusi terbaik saat ini, maka hal tersebut sedikitnya

dapat melegakan. Namun, tetap saja dampaknya akan dirasakan anak, sehingga kedua pasangan perlu saling berkomunikasi dan tetap mempunyai andil dalam membesarkan anak anaknya.

Menurut (Hehterington, 1999; Brigs & Isabel, 1998). Penggunaan sistem pendukung saudara kawan atau pembantu hubungan positif yang terus berlanjut antara ayah dan ibu yang sudah bercerai, kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan dan kualitas sekolah yang bisa membantu anak untuk mengatasi perceraian yang menekan ini

Menurut (Kelly & Stanley- Hagan, 2002) mendokumentasikan arti penting dari sekolah ketika anak tumbuh dalam keluarga yang bercerai. Di samping masa sekolah dasar, anak dari keluarga perceraian punya prestasi tertinggi dan sedikit problem lingkungan pengasuhan dan sekolah bersifat otoritatif menurut kategorisasi Baumrind. Dalam keluarga yang bercerai ketika hanya satu orang tua yang berotoritatif, sekolah yang bersifat otoritatif bisa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri si anak. Lingkungan pengasuh yang paling negatif adalah ketika kedua orang tuanya tidak otoritatif. Sekolah negatif adalah sekolah yang lingkungannya kacau dan tidak peduli.

c. Sebab sabab Perceraian

1) Komunikasi

Jika pasangan tidak mampu berkomunikasi dengan jelas satu sama lain, ini akhirnya akan mengarah pada kerusakan pernikahan yang bisa mengakibatkan perceraian. Hal ini dapat terjadi ketika pasangan baik menghindari pertukaran atau tidak dapat berbicara satu sama lain tanpa konflik. Komunikasi adalah landasan dari semua pernikahan dan itu harus ada untuk hubungan untuk bertahan hidup.

2) Penyalahgunaan

Penyalahgunaan ini dapat datang dalam berbagai bentuk termasuk seksual, emosional, fisik atau psikologis. Setiap kali salah satu pasangan kasar ke yang lain atau kepada anak-anak, maka pasangan lainnya perlu segera mengajukan cerai. Penyalahgunaan fisik dapat mencakup pertempuran dan memukul. Pelecehan emosional dapat mencakup hal-hal seperti penghinaan verbal yang mengarah pada penghinaan dan intimidasi.

3) Masalah Keuangan

Lain penyebab utama perceraian adalah uang. Ketika stres keuangan memasuki pernikahan, dapat menyebabkan kehancuran total. Hampir setiap pasangan

akan harus berurusan dengan stres keuangan pada satu titik atau lain, tetapi adalah bagaimana stres ini ditangani apakah atau tidak pernikahan akan berakhir. Banyak kali stres atas keuangan diperparah karena mitra memiliki cara yang berbeda dari penanganan stres ini berkat temperamen yang berbeda dan prioritas. Pasangan bahkan dapat memiliki masalah ketika tidak ada utang yang terlibat. Hal ini terjadi ketika pasangan tidak setuju mengenai pengalokasian dana dan dapat membawa mengakhiri hubungan.

4) Kebosanan

Ini perceraian biasanya yang paling pahit dari semua karena mereka tidak melibatkan uang atau orang lain. Perceraian ini terjadi karena para mitra telah cukup tumbuh terpisah selama beberapa tahun. Mereka mungkin tumbuh tertarik dan jauh dan tidak lagi memiliki kesamaan sebanyak seperti dulu. Bahkan, kebanyakan pasangan mulai mendapatkan gatal tujuh tahun dan sementara beberapa hubungan bertahan lebih lama, yang tidak selalu terjadi. Salah satu cara untuk menghindari kebosanan merayap ke dalam pernikahan Anda adalah untuk memastikan bahwa Anda sangat baik cocok dan Anda melakukan sesuatu bersama dan mencoba hal-hal baru

dengan satu sama lain.([http// www sebab sebab perceraian.com](http://www.sebeb.sebabperceraian.com).03 juli 2014:16)

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian (Fahmi, 1977:73). Mengidentifikasi penyebab retaknya keluarga antara lain:

- 2) Faktor sosial
 - a) Meninggalnya salah satu dari kedua orang tua (ayah /ibu)
 - b) Salah satu dari kedua orang tua jauh dari anak
- 3) Faktor ekonomi
 - a) Kemiskinan
 - b) Pengganguran
 - c) Tidak ada tempat tinggal
- 4) Faktor psikologi
 - a) Salah satu dari orang tua gila
 - b) Salah satu dari orang tua tidak dapat dipercaya

Menurut Fauzi (2006: 3-10) sebab – sebab orang bercerai yaitu:

- 1) Ketidak harmonisan dalam rumah tangga
- 2) Krisis moral dan akhlak
- 3) Perzinahan
- 4) Pernikahan tanpa cinta
- 5) Campur tangan pihak ketiga

Adanya masalah – masalah dalam perkawinan Saat menjalin hubungan baru, wajar saja jika Anda atau si dia selalu ingin bersama dan perhatian tercurah hanya untuk berdua. Namun bukan berarti kehadiran orang lain lantas dianggap sebagai pengganggu apalagi ancaman. Termasuk ketika si dia masih akrab dan menjalin hubungan dengan mantan pasangannya.

Sedangkan (Dagum, 1990:146). Mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan perceraian adalah persoalan ekonomi perbedaan usia yang besar dan keinginan memperoleh anak dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lain berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh sosial dari pihak luar tentang sanak saudara dan sahabat.

Selain itu perkawinan juga disebabkan karena hilangnya tujuan bersama dalam keluarga dan masing – masing suami atau istri lebih mengutamakan kepentingan pribadi

d. Dampak perceraian

1) Pengertian Dampak perceraian

Mengacu pada, dampak tingkah laku dapat dikaitkan dengan tindakan dan efek, seperti yang diungkapkan oleh (Sarwono, 2003: 179). Tindakan berarti keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan perilaku) yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sementara efek diartikan sebagai perubahan – perubahan

nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut yaitu motif, emosi, sikap, kemampuan, kesehatan, dan keinginan. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, interaksi sosial, tekanan sosial, peran yang dipaksakan, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak tingkah laku adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul dari hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut tampak dalam perilaku individu.

2) Pengertian Tingkah Laku

Tingkah Laku adalah berkaitan dengan beberapa kata misalnya pengertian Ula adalah perbuatan yang aneh atau tidak sewajarnya. Sedangkan tingkah laku sendiri mempunyai kedekatan karena dengan laga atau canda dalam berkalimat.

Tingkah laku juga bisa berarti dengan atau kelakukaan dalam menggunakan kalimat.
(http://www.datakompli_tinghahlaku//.com)

3) Tingkah Laku Anak

Tingkah laku anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi

psikologis sepanjang hidup (mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang. Masa ini dimulai dari umur 2 minggu sampai umur 2 tahun. Masa bayi ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dimana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masaini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan post-neonatal (setelah 27 hari). Pemberian makanan dilakukan dengan penekanan atau dengan susu industri khusus. Bayi memiliki insting menyedot, yang membuat mereka dapat mengambil susu dari buah dada. Bila sang ibu tidak bisa menyusuinya, atau tidak mau, formula bayi biasa digunakan di negara-negara Barat. Di negara lain ada yang menyewa “perawat basah” (wet nurse) untuk menyusui bayi tersebut. Bayi tidak mampu mengatur pembuangan kotorannya, oleh karena itu digunakanlah popok.

Anak dibawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum awal masa anak anak. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah. (<http://www.infolengkap.com/psikologianak> Menurut Sarlito Wirawan , 2006 .22).

4) Tahap-tahap perkembangan

Dalam bukunya Sarlito Wirawan Rouseau berpendapat bahwa ada empat tahapan perkembangan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Umur 0-4 dan 5 tahun masa kanak kanak. Tahap ini didominasi oleh perasaan senang dan tidak senang dan menggambarkan tahap evaluasi, yaitu masa manusia sama dengan binatang.
- b) Umur 5-12 tahun masa bandel

Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia mengembara dalam evolusi manusia. Perasaan perasaan yang dominan dalam periode ini ingin main main, lari lari, loncat loncat, dan sebagainya yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indra dan keterampilan dan anggota anggota tubuh. Kemampuan

akal masih sangat kurang sehingga dikatakan oleh Rousseau bahwa anak kurun usia ini jangan dulu diberi pendidikan formal seperti perhitungan membaca serta menulis.

c) Usia 12-15 tahun

Bakitnya akal nalar dan kesadaran diri. Dalam periode ini buku baik dibaca adalah buku buku petualang seperti Robinson Crousoe. Anak dilanjutkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang penting adalah proses belajarnya, bukan hasilnya. Anak akan belajar dengan sendirinya, karena periode ini mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dan evaluasi manusia

Menurut bukunya sarlito wiryawan Hall juga berpendapat membagi perkembangan manusia dalam empat tahap yang mencerminkan tahap tahap perkembangan manusia sebagai berikut:

- a) Masa kanak kanak :0-4 tahun, mencerminkan tahap hewan dan evaluasi umat manusia
- b) Masa anak anak: 4-8 tahun, mencerminkan masa masa liar, manusia yang masih menggantungkan hidupnya pada berburu dan mencari ikan

- c) Masa muda:8-12 tahun mencerminkan era manusia sudah mengenal kebudayaan tetapi masih tetap liar.

Menurut Kurt Lewin, membagi tahapan perkembangan kognitif manusia sebagai berikut:

- a) Tahap sensori motorik (0-2 tahun)

Pada tahap yang paling awal ini, organ-organ tubuh manusia dipergunakan untuk bisa menangkap rangsangan-rangsangan dari luar melalui indra dan bereaksi terhadap rangsangan tersebut melalui alat-alat motorik. Refleks-refleks dikembangkan sistem saraf yang makin sempurna sehingga anak bisa mencapai kemampuan persepsi yang sempurna.

- b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada masa ini anak sudah bisa membuat simbol-simbol untuk mewakili berbagai macam objek. Kata pisau atau pensil dimengerti oleh anak sebagai wakil dari benda-benda itu pada saat tersebut berada di tempat anak berada (jadi, anak bisa mempersepsikannya). Anak juga bisa melakukan asosiasi-asosiasi sederhana antara simbol-simbol tersebut.

- c) Tahap Konkret Operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu membuat hubungan-hubungan yang lebih rumit melalui kegiatan

mentalnya, misalnya melalui hubungan timbal balik anak bisa menghitung dengan walaupun posisi benda yang dihitung diubah ubah, anak sudah mampu mengenal proses dari suatu peristiwa yang terjadi, misalnya ia tetap bisa mengenali minumannya yang dituangkan dari botol ke dalam cangkir dan mau minum dari cangkir, sedangkan pada tahap pra operasional anak hanya mau tahu bahwa minumannya hanyalah yang dibotol itu. Ia belum bisa mengetahui bahwa minuman yang dicangkir adalah dari botol juga.

d) Tahap Formal Operasional (11-15 tahun)

Tahap ini adalah tahap puncak, dimana anak mencapai kemampuan untuk berfikir sistematis terhadap hal hal yang abstrak. (Sarlito, 2006 : 46)

Menurut Nur aeni Ciri ciri psikologi pada usia balita Menurut Freud: dalam jiwa manusia terdapat elemen elemen :ide ide daya pikir insting dorongan perasaan konflik dan motif. Apabila elemen berada diambang sadar, besar kemungkinannya akan muncul pada alam sadar individu.

Kehadiran berbagai hambatan yang mengganggu kelancaran kerja elemen elemen tersebut khususnya kerja daya pikir dan perasaan akan muncul berbagai upaya

mekanisme, yakni upaya mempertahankan diri. Menurut Freud materi ini mempunyai kekuatan melangkah sebagai sakit hati yang tidak disadari timbulnya emosi yang tidak diharapkan tingkah laku yang ganjil seperti marah mimpi buruk halusinasi dan ngompol.

Pada dimensi lain Freud juga menyebutkan adanya ide, ego dan super ego. Dijelaskan Freud bahwa ide adalah kekuatan yang bersifat primitif dan tersembunyi di alam bawah sadar. Di sana tersimpan kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi rasa lapar haus seks keselamatan diri, insting atau dorongan. Tentang insting, Freud menganggapnya sebagai sumber energi untuk perkembangan kepribadian lebih lanjut.

Jika didalam ide terdapat kebutuhan dasar, maka dalam ego terdapat komponen rasional jiwa. Komponen ini berkembang sejak bayi lahir. Ego ini akan mengawasi pikiran dan perilaku seseorang serta menjadi penata keseimbangan kepribadian individu. Jadi dalam hubungannya dengan ide, ego juga akan membantu ide dalam menemukan kebutuhan dasar. Ego juga menilai konsekuensi dan menentukan sumber terjadinya perilaku tertentu secara rasional.

Sedangkan super ego adalah komponen yang bersifat moral. Super ego yang sudah mulai berkembang pada usia 3-5 tahun berbicara tentang yang baik dan yang buruk. Suatu langkah yang diputuskan masih harus dinilai baik buruknya sebelum dilaksanakan.(Aeni, 2004: 42)

3.2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap sumber data primer dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu pasangan yang bercerai dan anak-anaknya di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Sumber sekunder adalah sumber data pendukung berupa informasi yang berasal dari kepustakaan, yaitu buku, arsip atau majalah yang berkaitan dengan objek. Referensi diambil dari buku-buku yang memiliki relevansi langsung dengan penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan jalan penelitian lapangan (Field Research). Field Reserch digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari lapangan sebagai berikut:

- A. Metode Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek langsung penelitian yaitu keluarga yang bercerai di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.
- B. Metode wawancara sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mencari informasi dari narasumber (Arikunto, 1992: 126-127). Dari 69 kasus perceraian, penulis akan melakukan wawancara dengan 58 responden. Karena yang 11 orang ada yang kembali ketempat asal dan ada yang tidak mau diwawancarai karena menyangkut aib keluarga.
- C. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991: 133). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan psikologi anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal..

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip Moleong, 2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data skriptif, kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dihasilkan adalah data deskriptif dari objek penelitian dan perilakunya. Pengelompokan dan

perbandingan dilakukan untuk memperoleh kejelasan dari fenomena yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

DATA DAN ANALISISNYA

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah deskriptif yaitu prosedur yang pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian disaat sekaramng, berdasarakan fakta yang nampak sebagaimana adanya.

4.1. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis wilayah desa Purworejo berada disebelah selatan ibu kota kabupaten Kendal. Desa Purworejo merupakan salah satu desa di kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal dengan jarak tempuh dari ibu kota kecamatan 5 kmdan dari ibu kota kabupaten 14 km, dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 30 menit. Desa ini berbatasan dengan desa Pagerdawung disebelah barat; sebelah utara berbatasan dengan desa Poncorejo dan desa Gebang; sebelah selatan dengan desa Rowobraten dan desa Wungurejo; disebelah timur dengan desa Mojo. Luas wilayah desa Purworejo 1.437.252 hektar. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.(Dakumen Desa)

Secara administratif wilayah desa Purworejo terdiri dari 16 RT dan 4 RW meliputi 3 dukuh yaitu: Mbayong, Laban dan Ja'an. Secara tipografi desa Purworejo berada diwilayah dataran rendah. Dengan kondisi topografi

demikian desa Purworejo berada di ketinggian 1 - 9 m dari permukaan laut.

Peruntukan lahan untuk:

4.1.1. Tanah sawah, yang terbagi atas:

- 1) Tanah sawah sederhana : 477.065 Ha
- 2) Tanah sawah tadah hujan : 63.700 Ha

4.1.2. Tanah kering, yang terdiri atas:

- 1) Tanah pekarangan : 149.754 Ha
- 2) Tanah tegalan/ perkebunan : 557.065 Ha.

4.1.3. Lain-lain (jalan, sungai, makam) : 189.868 Ha.

4.2. Keadaan Monografi dan Demografi

Berdasarkan data monografi desa Purworejo Kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal dengan jumlah KK 795 terbagi atas 4 RW dan 16 RT, dengan jumlah penduduk 4.650 jiwa, yang terdiri dari 2.326 orang laki – laki dan 2.324 orang perempuan. Berdasarkan umur, pengelompokan pendidikan dan tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel I

UMUR	KEL.PENDIDIKAN	UMUR	KEL,KETENEGAKEJAAN
00-02 TH	298 ORANG	10-14TH	594 ORANG
04-06 TH	424 ORANG	15- 19 TH	471 ORANG
07-12 TH	693 ORANG	20-26 TH	520 ORANG
13-15 TH	238 ORANG	17-40 TH	838 ORANG
15-18 TH	471 ORANG	41 -56 TH	672 ORANG

Jika dilihat dari pengelompokan mata pencaharian, maka jumlah penduduk desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel II

NO	JENISMATA PENCAHARIAN	JUMLAH
	KARYAWAN PNS	42 ORANG
	KARYAWAN SWASTA	221 ORANG
	WIRASWASTA /PEDAGANG	166 ORANG
	PETNI SENDIRI	20 ORANG
	PETANI BURUH	53 ORANG
	PERTUKANGAN	48 ORANG
	PENSIUNAN	16 ORANG
	JASA /BURUH	1841 ORANG

Bila dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk desa Purworejo sebagai berikut:

Tabel III

O	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
	TAMAT SARJANA /S1-D1	29 ORANG
	TAMAT AKADEMIK/D1-D3	5 ORANG
	TAMAT SLTA	262 ORANG
	TAMAT SLTP	522 ORANG

	TAMAT SD	1298 ORANG
	BELUM SEKOLAH	214 ORANG

4.3. Keadaan Sosial Ekonomi

Faktor ekonomi adalah merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Disamping itu keadaan ekonomi juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dimata masyarakat. Oleh karena itu manusia dianjurkan mengatur ekonominya. Begitu juga dengan masyarakat desa Purworejo yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani/buruh. Tetapi ada cukup banyak yang menjadi karyawan dan pedagang. Apapun pekerjaannya, semua itu tujuannya sama yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan kondisi perekonomian yang seperti itu, ternyata masyarakat desa Purworejo mempunyai kesadaran yang tinggi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik itu dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Untuk yang formal mereka mulai dari jenjang pendidikan SD dan yang non formal masuk ke pesantren. Bagi yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka memilih bekerja dengan merantau ke luar negeri, dimana hasil kerjanya nanti dikirim ke rumah orang tua untuk membantu perekonomian keluarga.

Demikian itulah keadaan ekonomi masyarakat desa Purworejo yang berusaha memnuhi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Tetapi

meskipun berbeda caranya, yang jadi tujuan tetap sama yaitu memenuhi kebutuhan hidup.

4.4. Keadaan Sosial Masyarakat

Masyarakat desa Purworejo sebagian besar memeluk agama Islam. Mereka mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menjalankan ajaran agamanya, sebab mereka juga menyadari bahwa dengan beragama serta menjalankan ajarannya dapat memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat. Dalam mengamalkan ajaran agama Islam, masyarakat desa Purworejo sekarang ini sudah mengalami kemajuan dibanding dengan waktu dulu. Hal itu terbukti dengan adanya majelista'lim dan taman pendidikan Alqur'an, selain adanya kegiatan pengajian di Masjid.

Untuk mendukung aktivitas keagamaan masyarakat desa Purworejo, setiap RW mempunyai musholla dengan segala fasilitasnya. Sebagai muslim, masyarakat desa Purworejo mayoritas pengikut mazhab Syafi'i dan aliran Nahdhotul Ulama'. Sehingga sebagai golongan Nahdhiyyin sudah tentu tidak lepas dari acara-acara khas NU. Adapun acara yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Purworejo antara lain:

Acara pengajian (membaca Al Qur'an dan tahlil bersama apabila ada salah seorang yang meninggal dunia. Acara tujuh bulan, yaitu acara selamatan yang dilaksanakan pada saat usia kandungan seorang wanita yang hamil mencapai tujuh bulan. Acara pengajian barzanji, dilaksanakan pada hari

kamis malam. Hampir di setiap RT mengadakan barzanji yang dilaksanakan di rumah-rumah secara bergantian maupun di musholla atau di masjid.

Upacara-upacara seperti tersebut diatas, sudah berlangsung sejak dulu, sehingga sulit untuk dihilangkan, sebab sudah menyatu dengan masyarakat desa Purworejo. (Dukumen Desa)

4.4.1. Data Khusus

Data tentang daftar perceraian di desa Purworejo kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal (Dokumen desa)

NO	NAMA ORANG TUA	NAMA ANAK
	SUPARNI DAN SUYANTO	Tanti(12)
	KUNANTI DAN SUGENG	Fatimah(9)
	ENDANG DAN MUTAQIN	Tono(17)
	KISRIYAH MUJAHIDIN	Fiki(12)
	AROEM DAN NARTO	Juki(16)
	SAPITRI DAN PATONI	Agus(16)
	COSMI DAN JURI	Feri(16)
	MUJO DAN KOLSUM	Sriah (18)
	ROHMAWATI DAN NASSO	Ferdi(16)
	MALI DAN NUR	Saiful(18)
	SUCI DAN RIRIN	Ega(12)
	BEATREX DAN AGUS	Rinda (13)
	KRISTINAH DAN PAJAR	Wit.j (18)

	PARYATI DAN EDI	Arinah(17)
	LASEMI DAN SARMANI	Arinah(17)
	SURIATI DAN AGUNG	Arip(18)
	SUROTO DAN TANTI	Midah (213)
	LULUK DAN AGUNG	PANJI(17)
	PIMAH DAN PATEMO	Ruri(17)
	TAJEM DAN WASTO	Welas(16)
	SUKIRNAH DAN SUKIRNO	Atip(19)
	SUCI DAN KODHIRIN	Norna(17)
	EMI DAN GINAH	Henip(19)
	SUYONO DAN SAMIAH	Itun(18)
	SUKARI ASIAH	Cahyo (17)
	JUARIAH DAN SAWIR	Yuli(17)
	SULASIH DAN KARYONO	Cinta(9)
	SODIK DAN IDA	Prio(12)
	NAYAH DAN PATMO	Tia(17)
	SUDIR DAN SRI	UMI(17)
	RUROH DAN YOYO	Ihsan (19)
	SITI DAN KOMSANI	Wulan (18)

	KODRI DAN LUTH	Atiq(15)
	IHWAN DAN LINA	Sapari(16)
	WITJAYANTI DAN RISKI	Runi(19)
	ITA DAN BAYUK	Sati(16)
	WIJI DAN SAPI,I	Siti(16)
	TRI DAN KARMI	US(18)
	KASIATI DAN KARNO	Heru(19)
	GIYONO DAN NGAPIAH	Teri(17)
	ARTI DAN AAN	N.kiki(18)
	RINAH DAN IMAM	Fahri(16)
	KARDI DAN KARNI	Sujiati(18)
	SITI DAN SURATMAN	Deri(16)
	ROMLAH DAN ROMLI	Fauzi(16)
	ANIS DAN DAVIS	Ela(17)
	SULASTRI DAN SUKIRNO	Erni(19)
	AZIZAH DAN DINAL	SEPTI(18)
	DEWI DAN SUKOCO	ADI(17)
	PIKA DAN ARLIN	Shinta(18)
	PAIJO PAINAH	Rinah (15)
	IPAH DAN JOKO	Budi(17)
	KARTONAH DAN KOBRO	WIJI(18)
	KIMAH DAN KARMANI	Edi.m(17)

	RONDIAH DAN KASMARI	Tina (19)
	RATNI DAN NGAMO	Fajarudi(17)
	SUTAWIN DAN FATIMAH	Evi.(14)
	RUMAHNAH DAN SALAM	Aniak(17)
	JATMI DAN SUROYO	Kusni(18)
	NGATIAH DAN MUGI	Katri(18)
	JUWOK DAN USMAN	Bambang(18)
	TUMINI DAN JIDI	Ajeng(16)
	APIP DAN INA	Siti (16)
	SAEROH DAN GINAH	IIS (13)
	ROPAH DAN ALI	Pauzi(18)
	PANDOL DAN SRI	Sujati(16)
	JUREMI DAN SITI	Mufid (17)
	USWATUN DAN PURWI	Asih(12)
	TOPAH DAN AYUK	ATIQQ(15)

Data korban perceraian orang tua di desa purworejo kecamatan ringinarum kabupaten kendal (Usia 7-12 tahun)

NO	NAMA ORANG TUA	NAMA ANAK
	SUPARNI DAN SUYANTO	TANTI(12)
	KUNANTI DAN SUGENG	FATIMAH(9)
	KISTIYAH DAN MUJAHIDIN	FIKI(11)

	KODRI DAN LUTH	PUJI(10)
	AMNAH DAN SUDAR	UCUP(7)
	RINAH DAN IMAM	PITRI(11)
	KOSTIYAH DAN KASTARI	TINAH(9)
	SAEROH DAN DINAH	IIS(12)
	SUCI DAN RIRIN	LIA(15)
	SAUDAH DAN SIKIN	ARIP(12)
	SUROTO DAN TANTI	IDAH (12)
	SAMINO DAN MUNIAH	NDUM (12)
	USWATUN DAN PURWO	MIDA(10)
	SODIK DAN IDA	PRIO(12)
	SUGIANTO DAN NUR JANAH	ASIH(12)
	WASILAH DAN DARIO	PRIKITA(10)
	IPAH DAN JOKO	ANGGA(10)
	GANAH DAN FAHMI	UMI(11)
	SULASIH DAN KARYONO	CINTA (9)
	RODIYAH DAN RODHI	BUDI(11)

4.5. Problematika Penyebab Perceraian

4.5.1. Akibat terjadinya perceraian

Apakah perceraian jalan keluar yang terbaik mari pertimbangkan apa saja kerugian yang ditanggung setiap anggota keluarga ketika keputusannya adalah bercerai:

Anak menjadi korban, anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai, anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok seorang ayah dan ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah . Mungkin juga mereka merasa bersalah dan mengaggap diri mereka sebagai penyebabnya. Prestasi anak disekolah akan tunurun mereka menjadi sering menyendiri. Anak anak yang sedikit lebih besar bisa juga merasa terjepit diantara ayah ibu mereka. Salah satu atau kedua yang berpisah mungkin menaruh curiga bahwa mantan pasangan hidupnya tersebut mempengaruhi sang anak agar membencinya. Ini dapat membuat anak serba salah, sehingga mereka tidak terbuka termasuk masalah masalah besar yang dihadapi ketika mereka remaja. Sebagai pelarian yang buruk, anak anak bisa terlibat dalam pergaulan yang buruk, narkoba, atau hal negatif lain yang bisa merugikan mereka.

Dampak untuk orang tua, selain anak anak orang tua yang bercerai mungkin terkena imbas dari keputusan untuk bercerai. Sebagai orang tua mereka dapat merasa takut anak mereka yang bercerai akan menderita akan perceraian ini atau merasa risih akan pergunjungan

orang-orang. Beberapa orang dari pasangan yang bercerai akan membantu membesarkan cucu mereka karena ketidak-sanggupan dari pasangan yang bercerai untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Bencana keuangan, jika sebelum bercerai suami sebagai pencari nafkah maka setelah bercerai anda tidak akan memiliki pendapatan sama sekali apalagi jika mantan pasangan anda tidak memberikan tunjangan. Atau pemasukan berasal dari anda dan pasangan. Setelah bercerai pemasukan uang anda berkurang, jika anda mendapat hak asuh anak, berarti anda bertanggung jawab akan biaya hidup anak anda. Yang perlu diingat setelah bercerai, umumnya banyak keluarga mengalami penurunan standar kehidupan hingga lebih dari 50 persen.

Masalah pengasuhan anak setelah bercerai, berarti anda kini mulai menjalankan peranan ganda sebagai ayah juga sebagai ibu, ini bukan hal yang mudah karena ada banyak hal lain yang harus anda pikirkan seorang diri. Terlebih, jika anak sudah memasuki masa remaja yang penuh ketergantungan anda dengan masuk akal menjaga dan memberikan disiplin kepada anak agar anak dapat tumbuh menjadi lebih baik.

Masalah lain dalam hal pengasuhan anak adalah ketika harus berbagi hak asuh dengan pasangan karena bisa jadi anda masih merasa sakit hati dengan perlakuan mantan pasangan anda sehingga sulit untuk bersikap adil. Hal-hal yang harus dibicarakan tentang pendidikan atau

disiplin anak mungkin menyebabkan pertengkaran karena tidak sepeham dan rasa sakit hati dapat membuat hal ini semakin buruk.

Gangguan emosi, adalah yang wajar jika setelah bercerai anda masih punya perasaan cinta terhadap mantan pasangan anda. Harapan anda untuk hidup sampai tua dengan pasangan kandas. Ini dapat membuat pasangan kecewa yang sangat besar yang menyakitkan. Mungkin juga anda ketakutan tidak ada orang yang mau mencintai anda atau perasaan takut ditinggalkan lagi dikemudian hari. Perasaan lain yang mungkin dialami adalah perasaan terina atau perasaan marah dan kesal akibat sikap buruk pasangan. Anda juga mungkin merasa kesepian karena sudah tidak ada lagi tempat anda berbagi cerita, tempat anda curahkan atau tempat anda mendapatkan betuk kasih sayang.

Bahaya masa remaja kedua, pasangan yang baru bercerai biasanya mengalami masa remaja kedua. Mereka mencicipi kemerdekaan baru dengan memburu serangkaian hubungan asmara dengan tujuan untuk menaikkan harga dirinya yang jatuh atau untuk mengusir rasa kesepian . Hal ini bisa menimbulkan problem baru yang lebih buruk atau tragis karena tidak mempertimbangkan baik baik langkah yang dilakukan, perceraian bukan hal yang baik karenahal hal buruk yang harus anda hadapi. Walaupun perkawinan anda tampak hampir hancur, tidak lebih dihancurkannya dengan bercerai. Berpikirlah untuk mempertahankan perkawinan anda demi anak dan keluarga anda, jika pasangan anda tampaknya tidak menyukai anda cobalah komunikasikan hal ini dengan

pasangan anda dengan cara yang baik karena kebanyakan faktor perceraian dikarenakan gagalnya berkomunikasi, hindari berpikir untuk selingkuh karena itu akan memperburuk keadaan. Perceraian bukan jalan keluar yang terbaik sebelum bercerai pertimbangkan secara matang akibatnya hingga jauh kedepan. Banyak pengalaman yang menunjukkan bahwa perkawinan yang bermasalah masih bisa diselamatkan tanpa bercerai.

4.5.2. Dampak Perceraian Bagi Tingkah laku Anak

Perceraian bagi anak adalah kematian keutuhan keluarganya rasanya separuh dari diri anak telah hilang hidup tidak akan sama lagi setelah kedua orang tuanya bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam dan berdampak negatif pada anak dampak negatifnya adalah:

Mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan. Anak tersatercepat ditengah tengah karena dalam hal ini anak sulit memilih antara ayah dan ibunya. Anak sering sekali merasa bersalah. Merasa tidak aman. Tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tua yang pergi. Merasa sedih dan kesepian. Kehilangan merasa sedih dan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tuanya bercerai

Perasaan ini dapat menyebabkan anak tersebut, setelah dewasa menjadi takut gagal dan takut menjalani hubungan dekat dengan orang lain. Beberapa indikator bahwa anak telah beradaptasi adalah:

1. Menyadari dan mengerti bahwa orang tuanya sudah tidak bersama lagi dan berfantasi bahwa orang tuanya akan bersatu lagi
2. Dapat menerima rasa kehilangan
3. Tidak marah pada orang tua dan tidak menyalahkan diri sendiri
4. Menjadi diri sendiri

Perceraian menurut Nur aeini, 2004: 12. Kenyataan membuktikan bahwa anak anak yang datang dari keluarga barorang tunggal yang disebabkan perceraian lebih banyak masalahnya dan sulit ditaangani jika dibandingkan mereka yang datang dari keluarga yang salah satu orang tuanya meninggal. Anak anak dalam keluarga ni sering merasa berdosa gagal dan juga kesepian. Mereka menjadi pemarah sukar berteman dan depresi. Tidak tertarik pada kegiatan kegiatan ekstra di sekolah. Secara fisik mereka sering menderita insomnia (sukar tidur) .

Menurut syariat Islam yang dibenarkan bagi seorang suami untuk menjatuhkan perceraian kepada istrinya adalah: Istri berzina, istri nuyuz meskipun sudah dinasihati berulang kali, istri pemabuk, dan melakukan kejahatan yang dapat mengganggu ketenangan rumah tangga.

Menurut aturan undang-undang peran pemerintah nomor 09 tahun 1974 pasal 19 menyebutkan bagi suami istri untuk

bercerai adalah: Apabila salah satu berbuat zina pemabuk penjudi dan lain sebagainya dan sukar untuk disembuhkan. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama dua tahun berturut turut tanpa izin tanpa alasan yang sah karena hal diluar kemampuan. Salah satu pihak mendapat hukuman lima tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan yang berlangsung. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang menyebabkan tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami istri. Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun dalam berrumah tangga. (Madani, 2011 :29-30) Boleh membubarkan perkawinan atas permintaan istri dengan alasan :

a). Suami dihukum penjara kurang lebih lima tahun. Suami menghilang tanpa alasan yang dibenarkan selama dua tahun. Suami mengalami impoten atau menderita suatu penyakit yang mencegah terjadinya hubungan suami istri atau menderita penyakit lain yang membahayakan dan nampaknya tidak dapat disembuhkan atau penyakit yang membahayakan istri. Suami lali dalam memberikan nafkah kepada istri tanpa alasan yang dibenarkan secara hukum, dalam kasus tersebut istri boleh mengajukan perceraian dari suami dengan membayar uang setengah dari mas kawin yang diberikan suami kepada istri.

Problem rumah tangga antara yang serta pertengkaran suami istri dihadapan anak anak akan berpengaruh sangat buruk terhadap perkembangan anak, terutama bagi mental anak. Memang benar bahwa perselisihan antara dua orang yang hidup bersama sangat mungkin terjadi, bahkan merupakan tabiat manusia. Tidak ada dua orang yang sama satu ideal dalam segala hal karena tabiat dan sifat mereka berbeda. Akan tetapi, berusaha meminimalisasikan perselisihan dan komitmen setiap pihak untuk tidak melampaui batas dalam berinteraksi, akan membantu kelangsungan hubungan mereka. Semangat seperti inilah yang harus ada ketika timbul perselisihan, terutama antara suami istri.

Pasti suami akan melihat sesuatu yang tidak disukai pada diri istrinya, namun, ia juga pasti akan menemukan sesuatu yang ia sukai. Selama sisi kebaikan yang dimiliki sang istri lebih banyak dari pada sisi keburukannya, maka seorang suami hendaknya menyikapi kekurangan istrinya itu dengan baik. Al-Quran memerintahkan para suami untuk memperlakukan istri istrinya dengan baik dan bersabar atas sifat dan perilaku mereka yang mereka benci, Perselisihan antara suami dan istri akan terus ada. Ada yang menganggap perselisihan itu sebagai salah satu faktor positif atau sehat. Ada perselisihan memporandakan rumah tangga dan menelantarkan anak, yaitu perselisihan yang diiringi tindakan saling bentak, melontarkan kalimat yang melukai

salah satu pihak, atau kalimat yang menggores luka dihati yang tidak akan terhapus seiring berlalunya masa.

Perselisihan perselisihan seperti itulah yang harus benar benar diwaspadai oleh pasangan suami istri, kalaulah bukan menjaga hubungan mereka, paling tidak demi masa depan anak. Anak hidup dalam rumah tangga yang selalu ribut dengan percekocokan ayah ibunya yang tiada henti hentinya akan melihat dunia dengan kaca mata hitam. Terkadang ia terpaksa kabur untuk menghindari udara yang gelap dirumahnya. Jika ia besarpun, ia akan memiliki pikiran buruk tentang pernikahan yang mungkin ia enggan menikah yang untuk mengulangi tragedi yang sama suami atau istrinaya kelak, (Adil, 2003)

Dari beberapa pendapat yang menunjukkan bahwa perceraian itu membawa dampak yang negatif bagi anak, tidak dapat menikmati kebersamaan bersama orang tuanya karena orang tuanya sudah tidak tinggal bersama. Seperti yang terjadi di desa purworejo mayoritas desa purworejo. Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan didapatkan informasi yang mungkin dapat mendukung dan menunjukkan beberapa alasan mengapa kehidupan mereka terolong miskin. Hal ini terjadi pola hidup mereka konjungtif. Tiap istri kirim uang suami lebih suka berfoya foya dengan punya pacar baru dan berpergian jauh tidak mengiraukan anak anaknya, padahal uang kiriman itu untuk kebutuhan sehari

hari dan untuk biaya anak-anak bersekolah. Menurut informasi yang penulis dapat istrinya tidak tau kalau uangnya itu digunakan untuk foya-foya suminya yang dia tau uangnya itu dibelikan tanah atau sawah dan untuk memperbaiki rumah mereka, biaya sekolah anak, makan sehari-hari. Tetapi setelah istri pulang ke kampung istri melihat semuanya dan dia langsung menggugat cerai suaminya dan yang menjadi korban anak mereka .

Dari hasil wawancara penulis dengan petugas kantor Badan perlindungan penasihat pemelihara perkawinan dikecamatan ringinarum kabupaten kendal diinformasikan bahwa perceraian adalah perbuatan halal akan tetapi dibenci Allah SWT. Namun demikian tidak jarang satu keluarga semula bertujuan untuk membentuk rumah tangga bahagia sejahtera lahir batin tidak bisa tercapai akibat tidak ada tanggung jawab dan terus menerus berselisih. Tidak sedikit pasangan muda atau setelah memiliki anak kemudian bercerai karena tidak menemukan kecocokan lagi dengan pasangannya, sehingga akhirnya rumah tangga menjadi berantakan dan kemudian bercerai. Ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah yang menimpa keluarga lebih dipengaruhi karena kurang matangnya sikap dan pribadi masing-masing sikap egois yang berlebihan dan sikap tidak mau menerima saran orang lain (wawancara kepada H. Anwar Sarifudin., 12 maret 2014)

Sehubungan dengan perceraian di BP4 Ringinarum kabupaten kendal mengidentifikasi penyebab utama sebuah perceraian. Faktor faktor itu adalah: meninggalkan kewajiban dan tidak ada tanggung jawab dan tidak ada keharmonisan tidak memberi nafkah istri dan meninggalkan rumah berbulan bulan. Sebagaimana yang terjadi dikecamatan ringinarum kabupaten kendal fakta yang ada telah memunculkan fenomena bahwa suami telah berpisah sebagaimana mestinya dan tidak membiayai dan memperhatikan anak anaknya. Sehingga anak tersebut cenderung berperilaku negatif dan tidak terarah pada pemeliharaan yang tepat. Para orang tua seakan akan tidak memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarga meskipun mereka sudah bercerai. Sikap orang tua semacam ini yang sangat diresahkan oleh masyarakat di kecamatan ringinarum kabupaten kendal. Dampak pada anak dari keluarga yang bercerai adalah:

Mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan, Anak merasa tercepit ditengah tengah karena dalam hal ini anak sulit memilih antara ayah dan ibunya. Anak sering sekali merasa bersalah. Merasa tidak aman. Tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tua yang pergi. Merasa sedih dan kesepian. Kehilangan merasa sedih dan menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tuanya bercerai.

(Pak sugianto dan ibu nur janah)

Dari hasil wawancara dengan ibu janah yang kebetulan sedang berkunjung di desa purworejo kecamatan ringinarum kabupaten kendal untuk menengok anaknya yang ikut neneknya .Wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 bulan mei 2014 lokasi didepan MI Purworejo Kecamatan Ringinarum kabupaten Kendal kurang lebih jam 17.00 sore. Yang saat itu di mi tersebut sedang ada eskul dramben . Petama penulis yang menyapa assalammualaikum wr wb. Lalu janahpun menjawab waalaikumsalam wr wb terus penulis mengajukan pertanyaan lagi bagaimana kabarnya ? janah pun menjawab alhamdulillah baik ,narasumber balik tanya kepada penulis tentang kabar singkat cerita penulispun menanyakan kapan pulang dari taiwan, terus penulis bertanya lagi sudah berapa tahun bekerja di taiwan narasumber menjawab kurang lebih 3 tahunan terus penulis kometar banyak uangnya dong lalu janah pun dia bercerita bla blabla hingga dia mengajukan cerai dengan suaminya itu , suaminya itu brnama sugianto , pak sugianto itu tiada lain tiada bukan tetangga penulis sendiri yang rumahnya belakang rumah penulis kurang lebih jaraknya 25 m. Alasan mengapa janah itu mengjukan perceraian karena suaminya itu setiap kali dikirim uang tidak dipergunakan dengan baik dan tidak bertanggung jawab pada anaknya, pak sugianto itu mempergunakan uang kiriman dari ibu janah untuk

memasangkan togel selain itu dia juga sering berkencan dengan sejumlah wanita dan diajaknya ke pantai sekuceng, ibu janah dengan pak sugianto sudah membina rumah tangga selama kurang lebih empat tahunan, dalam pernikahannya dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Prikita lintang mikhaya, selain permasalahan diatas faktor pemicunya yang menyebabkan perceraian adalah jarak usia antara ibu janah dan pak sugianto terpaut jauh pak sugianto lebih muda dari ibu janah. Bujannah selalu berpikir realistis. Mbak janah juga berpikir secara realistis kalau perceraian ini akan membawa dampak yang negatif pada perkembangan anaknya tapi harus bagaimana lagi keadaan yang memaksa sehingga harus mengambil keputusan ini. Mungkin ini keputusan yang paling tepat sehingga tidak akan terjadi ada yang tersakiti baik fisik dan psikis .

(Pak saeroh dan ibu ginah)

Hasil wawancara dengan ibu ginayah dan bapak saerah , lokasi wawancara di jalan masjid almutaqin Rt 02 Rw 04 . Alasan pak saeroh memcerai istrinya karena istrinya terbukti berselingkuh dengan tetangganya yang bernama juremi saat dimintai keterangan kenapa berselingkuh karena suaminya tidak bisa memberikan nafkah batin , pak saeroh yang kesehariannya sebagai penarik bejak tiap hari harus mengais rejeki ke pasar weleri berangkat pagi pagi dan pulang sore kadang kadang pulang nya

malam sekitar jam 21 00 pak saeroh dan ibu ginah dikaruniani dua orang anak, yang bernama Agus susanto dan virna rukmi ni dan hasil perselingkuan bu ginah dan pak juremi dikaruniani satu orang anak yang bernama istiqomah. Meskipun istiqomah itu anak, dari perselikuhan tapi pak saero tidak membeda bedakan. Kadang kadang warga yang selalu mengingatkan si iis itu bukan anak kandungnya jawaban pak saeroh nyante saja lapi meneh wes terlanjur. Kata pak saewro sifatnya si iis tidk beda jauh dengan ibunya tiap hari tamunya cowok dengan wajah yang berbeda berbeda dengan kedua kakaknya . kini is iis sudah berusia 15 tahun dan bersekolah di smp PGRI. Sedangkan kakaknya bersekolah di smp dan sma negeri Cuma di tok yang di swasta soanya kurang pinter waktu belajarnya digunakan dengan sibuk pacaran. Di sekeliling rumahnya teman seusianya semuanya pakai jilbab hanya dia saja yang tidak berjilbab. Di desa purworejo setiap hari minggu di balai desa ada acara pengajian yang sering disebut ahad pagi si iis itu ijin sama ibunya buk mau ikut ahad pagi tapi tidak sampai ke balai desa malah pergi ke sekucing dengan teman dari dukuh lain

(Kasus pak suroto dan ibu tanti)

Hasil wawancara dengan ibu Kartini yang setatusnya sebagai mertu dari bapak suroto, lokasi didalam masjid al mutaqqin sambil menunggu shalat isak tiba tiba beliau bercerita kalau

anaknyanya itu bercerai karena menganggap menantunya itu tidak memberikan nafkah kepada istrinya, harus mengais rejeki ke batam bertahun tahun anaknya tidak pernah pulang kata para tetangga katanya istrinya itu disana punya pacar menurut rumor yang beredar pacarnya itu orang fofes pacarnya itu pernah dibawa pulang ke purworejo, dan dikenalkan sama ibu kartini dan dikenalkan juga sama anak anaknya. Bu tanti ini rencananya ingin memjodohkan pacarnya yang dari fofes itu kepada anaknya yang bernama hindriyani anak yang no dua pak suroto dan ibu tanti itu dikaruniai empat orang anak yang pertama Hendra ratan yang kedua hindriyani yang ketiga khabib dan yang terakhir nur kamidah , nur kamidah ini belum pernah merasakan diasuh ibunya soalnya dari umur berapa bulan sudah ditinggal ibunya bekerja ke batam midah ini dirawat sama neneknya dan kakeknya terus kakaknya yang pertama yang bernama hendraratna itu pernah mengalami stres yang akut (gila)karena memikirkan ibunya yang tak kunjung pulang ditambah lagi bapaknya yang selalu main perempuan dan suka basang nomer togel, hendra itu berbeda dengan teman teman sebayanya dia selalu menyendiri dan ngak mau bila ditemani sama yang lain dia juga pernah mengalami gangguan jiwa lantaran memikirkan ibunya yang tidak kunjung pulang, kakeknya juga heran sama si hendra itu meskipun pikirannya tidak waras hafalan jusamanya itu lancar. Beda dengan

si khabib dia itu main melulu tidak pernah dirumah dan pacaran melulu terus dari pada berbuat yang tidak tidak langsung dinikahkan sama neneknya dia menikah sama orang desa gebang terus adiknya berusia 10 ikut neneknya kesawah bantu menyiram tembakau dan membantu neneknya dirumah. Ya masak dan lain lain .

(Pak sodik dan ibu ida)

Hasil wawancara dengan ibu lokasi di depan rumah sambil menunggutukang sayur berkisar jam 09 00 pagi 12 mei 2014. Alasan mbak idah mengugat suaminya karena pola pikir prinsip hidup mereka sanga berbeda pak sodik dan ibu ida dikaruniani dua oarng anak laki laki dan perempuan yang bernama ayuk dan agung ayuk berusia lima tahun dan agung berusia 10 pasangan suami istri itu sangat tidak kompak untuk menentukan sekolah anak anaknya saja harus adu mulut atau ribut pinginnya pak sodik anaknya disekolahkan di sd tapi ibu ida pengen di mi saja supaya agamanya dapat soalnya anaknya kalau suruh ngaji pasti tidak mau, katanya ibu ida pak sodik tempramental suka marah marah tidak jelas dulunya pak sodik dan ida dijodohkan pak sodik itu sudah cukup umur tapi tidak kunjung menikah padahal waktu itu mbak ida baru lulus sekolah smp dijodohkan dengan sodik lantaran keluarga sodik keluarga berada dalam pikiran ibuk saya waktu itu saya tidak kelaparan anak orang kaya masih kecil

sudah dinikahkan Padahal pak sodi maktu muda juga pernah berurusan dengan kepolisian lantaran sukajidi sambung, ayam. Setelah bercerai dengan ibu ida ikut ibunya rumahnya dikosongkan dan pak sodik membawa anak yang laki laki dan yang perempuan dibawa buida dan yang merawat agung, itu ya neneknya bapanya sendiri jarang dirumah sukanya main biliar di desa purworejo itu ada tempat biliar padahal perangkat desa setempat sudah menyuruh membakar biliar itu sampai sekarang belum dibakar semakin malam semakin ramai tempat itu, orang orang sudah pada tau kalau mau mencari sodik itu langsung menuju biliar pasti ketemu , hampir setengah baya tapi tidak kunjung sadar padahal orang tuanya ahli ibadah dan tokoh masyarakat pula tapi tidak menjadi imam di musholah sering disuruh menjadi imam tidak mau karena malu dengan kelakuan anaknya.

(Pak jahidi dan ibu kistiyah)

Hasil wawancara dengan ibu kistiyah lokasi Rt 01 Rw 04 desa Purworejo Kecamatan ringinarum Kabupaten Kendal. Lokasi di rumah ibu kistiyah jam kurang lebih 16.30 . Tanggal 15 mei 2014 Mbak kistiyah pak jahidin sudah berumah tangga hampir 15 tahun lamanya, selama itu pula semua warga tidak pernah mendengar keluarga pak jahidin dan mbak kis mengalami perseteruan. Dan dikaruniani seorang anak laki laki yang bernama

Fiki akbar maulana, dan kini fiki sudah duduk di smp Negeri, Gemuh. Alasan mengapa mbak kistiyah ini menggugat suaminya karena suaminya itu berselingkuh dengan tentangganya yang bernama Sukaisi yang setatusnya teman satu PT, mau bekerja ke Hongkong semula mbak kistiyah sedikit curiga sama suami itu karena ada min dengan sukaisi cara suaminya itu memandang sudah tidak seperti biasa, waktu itu yang terbang duluan mbak kis itu soalnya mbak kis itu sudah ex singapore dan mbak sukaisi itu belum pernah kerja keluar negeri, jadi proses agak lama setelah dimedical ulang di jakarta ternyata mbak sukaisi ini mengidam penyakit HBSAG, semacam penyakit kuning tapi sudah kronis sehingga pemberangkatan harus ditunda beberapa bulan untuk pengobatan saat itulah cinta terlarang antara mbak sukaisi dan pak jahidin terjalin, pak jahidin dan mbak sukaisi ini sering ketemu karena pak jahidin yang menyarankan dokter mengobati penyakit hbsag itu seringnya bertemu timbullah rasa cinta diantara mereka hari berganti hari berganti bulan dan berganti tahun mbak sukaisi itu hamil mungkin dia malu belum bersuami sudah hamil mbak sukaisi ijin sama orang tuanya untuk bekerja ke jakarta menyusul saudaranya yang tinggal disana sepengetahuan ibunya dia berangkat sendiri tapi dia berangkat dengan pak jahidin itu dan perginya itu bukan ke jakarta tapi ke batam kenapa mbak kis itu tau sedangkan posisi beliau berada di hongkong di batam itu ada

kakaknya mbak kis yang bernama sutiyah, dan orang purworejo juga banyak yang mengais rejeki disana sehingga bila ada orang baru dari desanya orang orang purworejo yang ada disana pada ngumpul ingin menanyakan kabar keluarganya masing masing meskipun buk sutiah belum menengok tapi orang orang sudah bercerita kalau sukaisi itu datang dengan adik iparnya lalu buk sutiah itu menceritakan pada mbak kis bahwa suaminya ada di batam bersama sukaisi anaknya bapak Sugeng.

Sulasih dan Pak karyono (wawancara 15 mei 2014)

Noktah merah perkawinan telah menghancurkan mahligai rumah tangga Sulasi dan karyono wawancara dengan Sundoyo kakanya sulasih pak sundoyo menjelaskan bahwa adiknya bercerai karena keluarga dari karyono terlalu banyak ikut campur dalam rumah tangga adiknya , katanya adik saya tidak bisa masak dan jorok saya juga mengakui kalau adik saya tidak bsa masak, tapi karyono sebagai suami tidak pernah menghargai masakan istrinya sebagai suami yang baik seharusnya belajar menghargai istri jika ingin rumah tangganya itu damai dan selau apa kekurangan dari istrinya jurstu adik ipar saya menceritakan aib istrinya itu kekeluarga sehingga adik saya dimata kelurganya karyono itu selalu salah setiap yang dia lakukan selalu salah saya sebsgsi kakak apa tega melihat adiknya diperlakukan tidak adil seperti ini saya juga mengakui kami dari keluarga tidak punya tolong hargai

sedikit .Mbak sulasih dan karyono ini sdah mempunyai anak satu bernama Wenda sudah berusia 12 tahun dan kini keponakan saya iku ibunya pulag ke purworejo mbayong. Dan kini su;asih manjadi singel peren harus bekerja sendiri dan mau berangkat ke singgapure untuk membiayai wenda sekolah dan wenda dititipkan sama kakaknya sulasih istri dari sundoyo.

Kunanti dan sugeng

Wawancara dengan sugeng pada tanggal 01 bulan 06 2014 lokasi wawancara rumah sono Rt 01 Rw 04 Purworejo mbayong. Sugeng berceraita kalau dia bercerai dengan istrinya karena istrinya gaya hidup borjuis (bergaya hidup seperti anak orang ala kaya) hanya bekerja di perusahaan TOSSA kaliwungu dengan gaji paspasan hanya cukup memenuhi kenutuhan sehari hari tetapi selalu menuntut dibelikan ini itu istri tidak pernah menghargai saya sebagai suami dia selalu membanding bandingkan dengan mantan pacarnya dulu dsn dia selulu mintak cerai dari saya ,saya sudah berusaha semak simal mungkin sepuya rumah tangga saya tidak kandas ditengah jalan alasan saya mempertahankan rumah tangga yang jauh dari ketentraman ini hanyalah anak dan kini . Saya dan mantan itri saya sudah dikaruniani anak satu yang bernamana Fatimah sudah berumur sembilan tahun kini sudag duduk Mi purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Saya bercerita supaya anak saya

tidak lagi mendengar pertengkaran perkaranya saya dan istri saya , hampir tiap hari kami bertengkar hanya masalah kecil dibesar besarkan dan saya sering melihat anak saya menangis waktu melihat saya istri sedang berdebat. Saya juga bersalah seharusnya kalau lagi ribut sama istri jangan didepan anak tapi sala lakukan berulang kali karena saya muak dengan kelakuan istri saya. Kini fatimah ikut bersama saya . Saya jug tidak membatasi kalau mantan istri saya ingin bertemu anaknya begitu pula sebaliknya bila anak saya ingin ketemu ibunya kan tidak ada mantan anak adanya mantan suami atau istri.

(Wasilah dan dario)(Tanggal 1 juni 2014)

Hasil wawancara dengan bu wasilah rumah bu wasilah desa Purworejo kecamatan Ringinarum kabupaten kendal .Alasan wasilah mengugat cerai suaminya karena sakit bertahun tanun tidak kunjung sembuh bu wasiah menganggap bahwa pengapdinnya dengan suami sudah cukup beliau menjadi tulang punggung dari keluarganya sudari mencari riski samapi merawat suaminya yang lumpuh itu, seharusnya tusa sumi itu mencari reski dan melindungi keluarganya bagaimana suami saya bisa melindungi keluarganya sedangkan melindungi diri sendiri saja tidak bisa. Saya juga bersalah mengugat suami saya dengan kondisi seperti ini menjalin rumah tangga itu, orang berumah tangga itukan supaya bisa memberikan nafkah lahir batin tapi kini sudah beberapa tahun

lamanya saya mendapatkan semua itu saya masih muda ingin menambah keturunan lagi, saya baru mempunyai anak satu. Saya mempertahankan suami saya yang saya malah dibenci sama keluarga besar saya ibuk dan bapak saya menyuruh saya bercerai sudah sejak dulu saya tidak memperdulikan mereka tapi lama kelamaan saya juga capek, capek fisik dan juga psikis, saya akui semalama ini mertua saya juga sayang sama saya setelah perceraian ini mereka berubah perubahan mereka terhadap saya wajar karena saya meninggalkan anaknya dengan kondisi seperti itu.

(Rinah dan Imam) (Tanggal 11` juni 2014)

wawancara dengan Imam, Imam mengugat cerai istrinya karena istrinya terlalu sibuk dengan pekerjaan hingga tak ada waktu untuk mengurus suami dan anak anaknya seolah olah meluopakannya kewajibanya sebagai istri sehingga pekerjaan yang seharusnya dilakukan istri tapi kini dilakukan suaminya padahal suaminya sama bekerja pokoknya dia tidak pernah menghargai suami, dari segi pendapatan memang pendapatan dia yang paling banyak sehingga dia menginjak nginjak harga diri saya dia selalu mengungkit ngungkit harta tinggalan orang tuanya yang begitu banyak dia juga tidak pernah menghargai orang tua saya setiap kali orang tua saya datang kerumah orang tua saya diperlakukan tidak berbeda dengan pembantu saya dan anak anak tidak

diperbolehkan berkunjung dirumah neneknya, saya sebagai suami merasa gagal karena tidak bisa menendalikan istri, setiap hari kami bertengkar dia menganggap dirinya paling benar sehingga masalah kecil dibesar besarkan, keluarga kami termasuk kerluarg berada tapi kami jarang berinfak atau sodhakoh setiap kali diingatkan untuk infak marah marah dengan jawaban yang menyakitkan hati yang saya lebih sakit hati lagi dia menyayangi keponakannya secara berlebihan keponakan dia sedang kuliah di iain walisongo semarang fakultas tarbiah taip kali pulang dikasih uang saku banyak pokonya lebih diprioritaskan dari pada anak yang sedang duduk di sma Nu, Tiap kali mintak uang buat bayar spp pasti dimarahi tapi keponankanya yang mintak langsung dikasih bagaimana anak anak saya tidak membeci keponakannya (yang kuliah iain). Nama keponakannya itukan wiwit, Katanya mantan istri saya keponakannya iu ladang ibadah ,apakah saya dan anak anak bukan ladang ibadah? Dalam ayat atau hadis dijelaskan barang siapa yang bisa membuat pasangannya bahagia akan mendapat pahala. Harapan saya dengan perceraian ini bisa membuat ketenangan kedua belah pihak saya juga terima bila anak anak saya ikut ibunya supaya bisa terpenuhi kebutuhanya, semoga anak anak saya bisa menjadi anak yang lebih baik dari yang biak amin.

Suparmi dan suyanto (tanggal 1 juni 12014)

Hasil wawancara dengan ibu supri kerabat dengan suyanto loksi didepan rumah ibuk supri inuk supri mengungkapkan mengapa suarmi dan suyato bercerai salah satunya adalah suyanto pindah agama dia mengikulti aliran ahmadiyah. Aliran Ahmadiyah itu sekelompok aliran yang menganggap ada nabi lagi setelah nabi muhammad, padahal dulunya suyanto itu ketua dari majlis taklim al islam purworejo kecamatan ringinarum kabupaten kendal dia juga merekrut beberapa orang ustad untuk masuk agama barunya itu sebenarnya semua ustaz ustad masjlis juga sudah banyak yang bahwa alirannya itu salah tapi dia bersikeras tidak mau mendengarkan mereka, kami sekelurga sudah mengingatkan berulang kali ujung ujungnya hanmyalah pertengaran kini keluarga kami dikucilkan dengan masyarakat, suyanto dan suparmi dikaruniani tiga orang anak anak pertama usia 21 tahun yang kedua 15 tahun dan yang terakhir masih duduk di sekolah dasar kedua anaknya ikut bapaknya sekarang dipondokkan di jakarta dan terakhir ikut ibunya bersekolah di sd purworejo kecamatan ringinaru kabupaten kendal . Rumah suyanto itu persis disamping masjid harapan saya suatu saat hati suyanto bisa bergetar bila mendengarkan azan. Yang membuat balikkan hati seseorang itukan Allah, semoga Allah membalikkan hatinya menuju jalanNya . Amin.

Luth dan kodri tanggal juni 2014)

Hasil wawancara dengan kodri pak kondri mengungkapkan bahwa mantan istrinya itu suka menjalin cinta dengan oarng yang baru dikenalnya dia sering keluar rumah untuk menemuinya, pekerjaan dari orang cowok itukan tukang memanen padi sedangkan mbak luth itu sukanya mencari padi (tetek) dulunya keluarga mereka termasuk keluarga yang kurang mampu sehingga harus mbak luth harus bekerja membantu suaminya mencari gabah disawah dan bekerja sebagai pedangang sayuran dipasar ngalih saat itu mbak menemui pacarnya dirumahnya, rumah pacarya digemuh blanten dan banyak para tentangga yang memberi tau saya kalau istrinya sedang bersama laki laki , apakah adiknya atau saudaranya memangnya maku punya saudara di gemuh blanten? Kok sering sekali saya ketemu mbak luth di gemuh, terus kakak kndung saya mendengar waktu dia sedang telponan sama pacarnya saya sudah diingatkan sama kakak saya malah memarahi kakak saya, kami dikaruniani dua orang anak yang pertama smp dan yang kedua masih mi, dilihat dari anak yang kesehariannya dia menuruni sifat ibunya karena temannya laki laki semua berbeda dengan kakaknya yang bernama lilis dia berjilbab anak saya suruh pakai rok panjang susahnya mintak ampun dan pulag sekolah tidak langsung pulang pasti nongrong bersama teman temannya, anak anak yang lain kalau berangkat sekolah pada pakai sepeda tapi anak saya menunggu teman menjemputnya ,

pernah satu ketika waktu sudah siang tidak berangkat berangkat terus saya berusaha mengantarkan terus jawaban anak saya malu pak kalau diantar bapaknya . Rasanya saya tidak bisa menjadi bapak yang baik dan tidak bisa menjadi suami yang baik, dan yang ikut bersama itukan laki laki yang bernama ferdi dia masih duduk di mi purworejo saya akan berusaha sekut mungkin akan menjaga supaya dia bisa menjadi anak yang sholeh yang supaya dia anak yang bisa membedakan dosa atau tidak kalau dia sudah dibekali agama mungkin dia akan lebih mengerti.

Sikin dan saudah (tanggal 23 mei 201``4)

Wawancara dengan anak korban perceraian yang bernana didik berusia 19 tahun didik mengungkapkan alasan mengapa ibunya menggugat cerai karena bapaknya mempunyai istri banyak sekali diman mana tanpa ijin dulu sama istri yang pertama setidak tidaknya membicarakan pada keluarga dahulu supaya tau kalau dia bisa memahami kalau suaminya mau poligami dalam hati ibuk saya pasti tidak rela kalau bapaknya menikah lagi wanita mana yang mau di madu selain itu bapak saya sering keluar kota berbulan bulan sehingga tidak ada waktu buat anak dan istrinya pokoknya bapak saya cenderung mementingkan dirisendiri beliau itu suka tidak memperhatikan anaknya yang dulu yang diprioritaskan anaknya yang baru atau dari istri mudanya saya

sering cemburu dibuatnya, bagaimana saya tidak iri kalau soalnya sama sama anaknya diperlakukan berbeda dengan bapaknya.

Amanah dan Sudar (tanggal 12 mei 2014)

Wawancara dengan mbak amanah lokas belakang mi purworejo kecamatan ringinarum kabupen kendal. Bahwa amanah bercerai dengan sudar karena sudar terlilit hutang setiap hari ada petugas bank yang datang kerumah utunk menagih hutang terus mantan suami saya suka membeli tembakau orang orang latem makaunya sudah ditimbang tapi uangnya belum dibayarkan belum dikasihkan sama pemilik tembakau itu otomati yang punya tembakau itukan menagih kerumah dan saat ditagih mantan suam saya bersembunyi terus bapaknya pulang kaya begitu terus . Pernah suatu hari suam saya ditangkap polisi dengan kasus yang sama membeli jagung sama warga jagungnya sudah dipanen tapi uangnya belum dikasih pemilik beberapa kali datang hanya dijanjini bahwa besok akan dilunasi semua lalu ditunggu sampai beberapa hari lama kelamaan yang menunggu mulai jenuh akhirnya dilaporkan polisi gemuh. Tiba tiba dirumah ada tamu polisi memberikan surat penamkapan untuk mantan suami saya saat tidak dirumah beberapa jam kemudian anak saya yang bernama mustofa disuruh datang ke kantor polisi gemuh untuk dimintai keterangan. Semua anggota keluarga saat itu panik dan malu sama masarakat, tapi masarat sudah pada tahu bahwa

keluarga saya keluarga yang hancur dan masarakat juga membleklis sebagai keluarga pembohong. Harapan saya semoga anak anak saya tidak meniru sifat bejat bapaknya .

Ipah dan joko

Wawancara dengan joko pada tanggal 12 mei 2014. Lokasi di jembatan. Pak joko mengungkapkan bahwa saya menggugat ceraia istri saya karena istri saya waktu kerja ke singapure tdak pernah kirim uang kerumah tapi kirim uangnya kepacarnya yaitu orang jawa timuran berawql perkenalan dari media sosial jejaring face book saya tadak tau mantan istri saya itu kena pelet apa sehingga uangnya itu gampang sekali keluar nya saat bulang kerumah tidak bawa uang apa apa sehingga saya disuruh jemput dari jakarta sesampai dirumah sikapnya dingin sekali dengan saya tidak seperti dulu sebeluim berangkat dia tidak mau disentuh oleh saya besaknya malah pergi ke jawa timur mau menemui pacarnya singga berminggu minggu tidak pulang, ibu macam apa yang sudah lama tidak ketemu anak tidak sedikitpun ibuk saya dan mertua saya tau kalau anaknya itu punya pacar lagi sehingga saya disuruh ibuk saya membawa anak saya pulang kerumah tetapi anak saya tidak mau pergi kerumah neneknya. Dan bulan depannya mantan istri saya pulang bersama pacarnya betapa hancur dan malunya saya pacarnya dibawa kerumahnya Di sedikit tidak punya rasa malu memang rumah itu dia yang beli waktu

bekerja ke hong kong dseolah olah dia punya hak tapi seharusnya dia bisa menghargai saya waktu itu masih sah menjadi suaminya. Saat kamn sudah resmi bercerai pada suatu malam dirumah mantan istri saya ramai sekali kata tentangga saya yang memastikan katanya ipah sedang digrebek karena membawa laki laki kerumah atau kumpul kebo dan mereka diseret ke balai desa untuk dimintai keterangan. Esok harinya semua warga membicarakan dia dengan pacarnya itu sehingga saya malu soalnya saya masih ikait kaitkan. Harapan saya dia bisa berubah suatu saat. Amin.

Suci dan Ririn (12 mei 201`4)

Mbak suci menjelaskan bahwa dia bercerai dengan suaminya karena saminya itu tidak punya pekerjaan bertahun tahun sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup harus hutang sana hutang sini. Peernah suatu hari suci mendaftar bekerja ke jakarta dalam beberapa bullan kemudian suaminya telpon untuk mintak uang karena anaknya mau mintak sepeda lalu dilirim uang sekitar satu jutanan dan dibelikannya sepedanya sepeda untuk anaknya dan masih sisa uang untuk keperluan hari hari berhubung si ririn itu tidak bekerja uangnya habis mulai pinjam sana pinjam sini terus lama tidak ada yang meminjami akhirnya sepedanya dijual untuk makan dan untuk dan kebutuhan sehari hari soalnya suaminya itu jagakke kirimam dari saya kalau tidak dikirimi ya tidak makan dan keluarganya juga ikut nimbrung pokoknya saya menjadi tulang

pungggung keluarganya istilahnya sudah mintak makan sama saya masih menjelek jelekkan saya katanya saya berkerja bertahun tahun tidak bisa beli rumah masih saja nimbrung sama orang tua terus, lalu mengadu sama ibuk saya lalu ibuk saya menyuruh menempati rumah kakak saya yang sedang bekerja ke saudi sebelumnya berunding kalau kita disuruh menepati rumah kakak saya akhirnya suami saya setuju disaat berpamitan dengan ibuk mertua beliau bilang jangan soalnya kamu anak laki laki harus menjaga ibukmu terus biarkan saja istrimu yang tinggal disana menempati rumah kakaknya secara otomatis dari omongan ibuk tadi saya dan suami disuruh bercerai, masak suami istri tempat tinggal nya harus dipisah? Pokoknya ibuk mertua saya tidak ikhlas bila anaknya menikah dengan saya. Kenapa harus sekarang bilang kaya begitu disaat kami sudah punya anak , hngga akhirnya kami bercerai.

Untuk mempertegas penjelasan atau analisis apa saja problematika perceraian di desa urworejo kecamatan ringinaraum kabupaten kendal ?

Dari hasil penelitian sebanyak dua puluh orang menunjukkan bahwa 10 orang bercerai karena faktor ekonomi sehingga mereka harus kerja ke luar negeri untuk menyambung hidup, seperti dalam bukunya sayekti halaman tuju puluh lima adalah sebagai berikut. Problem Ekonomi (sandang pangan papan)

Keadaan ekonomi lemah sering mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Maka besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari keluarga tersebut. Dengan adanya keluarga terbatas, dengan sendirinya memberi kemungkinan yang lebih besar untuk segenap anggota-anggota keluarga yang sedikit itu, sehingga masing-masing mendapat jatah yang lebih banyak, salah uang saku, jatah makanan sehat, jatah makan sehat jatah pakaian dan jatah tempat tinggal dan peralatan khusus bagi setiap anggota keluarga. Problem mengenai kurang layak nya pakaian bagi setiap anggota keluarga akan mengganggu pergaulan dari keluarga tersebut, dan masalah ini dapat mengakibatkan keluarga menjadi rendah diri, enggan bergaul dengan masyarakat, dan sebagainya. Problem ekonomi ini kadang-kadang tidak hanya disebabkan karena hasilnya pendapatan dari keluarga tersebut, melainkan kadang-kadang karena tidak adanya perimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Tidak semua keluarga bergantung dapat memperoleh penghasilan cukup besaarpun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. masalahnya tidak lain adalah kurang mampunya keluarga tersebut merencanakan hidupnya sehingga pengeluaran tidak terencana. Adakalanya bagi keluarga yang sudah tidak lengkap lagi (misal ayah meninggal), pencari nafkah satu satunya adalah ayah. Dalam hal ini si ibu akan berantakan dalam berusaha mengantian

kedudukan ayah sebagai pencari nafkah. Maka bagi keluarga yang menghendaki jangan sampai mendapatkan problem ekonomi, sepagi mungkin keluarga tersebut harus pandai mengatur diri, agar selalu ada pos simpanan sinpanan uang, untuk dipergunakan bila keadaan memaksa, terutama bagi kelanjutan studi putra ptrinya (Sayekti, 1994 :75-76). dan dua orang bercerai karena keluarga dari suaminya terbanyak ikut campur, dan tiga orang memilih bercerai karena suaminya selingkuh dan suka berbohong sisanya keerasan dalam rumah tangga . Seperti dalam bukunya (Abu Daud dan Hakim 2014 :1-2). Perceraian merupakan akhir dari sebuah perkawinan. Ketika perkawinan sering diwarnai pertengkaran merasa tidak bahagia ketidak setiaan pasangan atau masalah lain untuk mengakhiri pernikahan tersebut. Bercerai dengan pasangan hidup adalah solusi yang terbaik bagi banyak pasangan. Alasan lain memberi kesempatan pasangan hidup pelajaran jalan keluar yang baik untuk mengakhiri rasa sakit hati yang selama ini dialami, tetapi dengan bercerai bukan berarti bebas dari masalah ada masalah-masalah yang harus dihadapi. Apa saja masalah masalah penyebab perceraian

Gagal berkomunikasi, ketidak cocokan akibat gagal berkomunikasi antara suami istri sering menjadi pemicu perceraian. Kurangnya komunikasi membuat tidak saling

mengerti, sering terjadi pertengkaran. Hal ini bisa terjadi perceraian bila kedua belah pihak gagal berkomunikasi.

Ketidak setiaan, penyebab perceraian lainnya adalah salah satu pasangan berselingkuh. Pasangan yang disakiti tidak dapat memaafkan dan memilih bercerai. Atau sebaliknya pasangan yang berselingkuh minta bercerai demi pacar barunya .

Kekerasan dalam rumah tangga, perceraian karena kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi salah satu penyebabnya. Banyak pasangan memilih kehidupannya dengan bercerai karena sering mendapat aniaya baik secara fisik atau verbal.

Masalah ekonomi, ada juga bercerai karena masalah ekonomi, dimana mengagap pasangan tidak mampu memenuhi kebutuhan materi keluarga, sehingga meninggalkan pasangannya dengan bercerai.

Pernikahan dini, menikah belum cukup umur membuat pasangan muda tersebut belum siap menghadapi berbagai kesulitan dalam kehidupan perkawinan. Sehingga sering kali keputusan yang dibuat adalah perceraian saat menghadapi banyaknya tekanan hidup.

Perubahan budaya, dulu perceraian adalah suatu yang tabu, sekarang menjadi tren gaya hidup banyak pasangan.(<http://informasi.lengkap.dampak.perceraian.tanggal.15.Mei.2014.jam.19.30>)

Akibat terjadinya perceraian

Apakah perceraian jalan keluar yang terbaik mari pertimbangkan apa saja kerugian yang ditanggung setiap anggota keluarga ketika keputusannya adalah bercerai:

Anak menjadi korban, anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya memutuskan untuk bercerai, anak dapat merasa ketakutan karena kehilangan sosok seorang ayah dan ibu mereka, takut kehilangan kasih sayang orang tua yang kini tidak tinggal serumah . Mungkin juga mereka merasa bersalah dan mengaggap diri mereka sebagai penyebabnya. Prestasi anak disekolah akan tunurun mereka menjadi sering menyendiri. Anak anak yang sedikit lebih besar bisa juga merasa terjepit diantara ayah ibu mereka. Salah satu atau kedua yang berpisah mungkin menaruh curiga bahwa mantan pasangan hidupnya tersebut mempengaruhi sang anak agar membencinya. Ini dapat membuat anak serba salah, sehingga mereka tidak terbuka termasuk masalah masalah besar yang dihadapi ketika mereka remaja. Sebagai pelarian yang buruk, anak anak bisa terlibat dalam pergaulan yang buruk, narkoba, atau hal negatif lain yang bisa merugikan mereka.

Dampak untuk orang tua, selain anak anak orang tua yang bercerai mungkin terkena imbas dari keputusan untuk bercerai. Sebagai orang tua mereka dapat merasa takut anak

mereka yang bercerai akan menderita akan perceraian ini atau merasa risih akan pergunjangan orang-orang. Beberapa orang dari pasangan yang bercerai akan membantu membesarkan cucu mereka karena ketidak-sanggupan dari pasangan yang bercerai untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Bencana keuangan, jika sebelum bercerai suami sebagai pencari nafkah maka setelah bercerai anda tidak akan memiliki pendapatan sama sekali apalagi jika mantan pasangan anda tidak membrikan tunjangan. Atau pemasukan berasal dari anda dan pasangan. Setelah bercerai pemasukan uang anda berkurang, jika anda mendapat hak asuh anak, berarti anda bertanggung jawab akan biaya hidup anak anda. Yang perlu diingat setelah bercerai, umumnya banyak keluarga mengalami penurunan standar kehidupan hingga lebih dari 50 persen.

Masalah pengasuhan anak setelah bercerai, berarti anda kini mulai menjalankan peranan ganda sebagai ayah juga sebagai ibu, ini bukan hal yang mudah karena ada banyak hal lain yang harus anda pikirkan seorang diri. Terlebih, jika anak sudah memasuki masa remaja yang penuh ketergantungan anda dengan masuk akal menjaga dan memeberikan disiplin kepada anak agar anak dapat tumbuh menjadi lebuhi baik.

Masalah lain dalam hal pengasuhan anak adalah ketika harus berbagi hak asuh dengan pasangan karena bisa jadi anda

masih merasa sakit hati dengan perlakuan mantan pasangan anda sehingga sulit untuk bersikap adil. Hal hal yang harus dibicarakan tentang pendidikan atau disiplin anak mungkin menyebabkan pertengkaran karena tidak sepaham dan rasa sakit hati dapat membuat hal ini semakin buruk.

Gangguan emosi, adalah yang wajar jika setelah bercerai anda masih punya perasaan cinta terhadap mantan psangan anda. Harapan anda untuk hidup sampai tua dengan pasangan kandas. Ini dapat membuat pasangan kecewa yang sangat besar yang menyakitkan. Mungkin juga anda ketakutan tidak ada orang yang mau mencintai anda atau perasaan takut ditinggalkan lagi dikemudian hari. Perasaan lain yang mungkin dialami adalah perasaan terina atau perasaan marah dan kesal akibat sikap buruk pasangan. Anda juga mungkin merasa kesepian karena sudah tidak ada lagi tempat anda berbagi cerita, tempat anda curahkan atau tempat anda mendapatkan betuk kasih sayang.

Bahaya masa remaja kedua, pasangan yang baru bercerai biasanya mengalami masa remaja kedua. Mereka mencicipi kemerdekaan baru dengan memburu serangkaian hubungan asmara dengan tujuan untuk menaikkan harga dirinya yang jatuh atau untuk mengusir rasa kesepian . Hal ini bisa menimbulkan problem baru yang lebih buruk atau tragis karena tidak mempertimbangkan baik baik langkah yang dilakukan,

perceraian bukan hal yang baik karena hal buruk yang harus anda hadapi. Walaupun perkawinan anda tampak hampir hancur, tidak lebih dihancurkannya dengan bercerai. Berpikirlah untuk mempertahankan perkawinan anda demi anak dan keluarga anda, jika pasangan anda tampaknya tidak menyukai anda cobalah komunikasikan hal ini dengan pasangan anda dengan cara yang baik karena kebanyakan faktor perceraian dikarenakan gagalnya berkomunikasi, hindari berpikir untuk selingkuh karena itu akan memperburuk keadaan. Perceraian bukan jalan keluar yang terbaik sebelum bercerai pertimbangkan secara matang akibatnya hingga jauh kedepan. Banyak pengalaman yang menunjukkan bahwa perkawinan yang bermasalah masih bisa diselamatkan tanpa bercerai

Analisis

Dari berbagai latar belakang permasalahan perceraian yang terjadi di Desa Purworejo Kecamatan Ringin Arum Kabupaten Kendal peneliti dapat menyimpulkan permasalahan utama yang memicu terjadinya keretakan dalam hubungan rumah tangga sehingga terjadi perceraian adalah akibat faktor ekonomi. Hal ini disebabkan karena mayoritas pekerjaan suami adalah petani dan istri lebih memilih menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri (TKW) dari pada mengurus anak dirumah. Sedangkan penghasilan suami yang seharusnya dapat

mencukupi kebutuhan hidup keluarganya tidaklah memenuhi kebutuhan yang ada dikarenakan gaji atau penghasilan yang diperoleh tidaklah sepadan dengan kondisi kebutuhan yang ada oleh karena itu karena tidak tercapainya kebutuhan hidup dalam rumah tangga inilah yang sebagian besar melatar belakangi perceraian yang ada di daerah tersebut.

Selain permasalahan ekonomi peneliti juga menyimpulkan permasalahan yang mengakibatkan terjadinya perceraian adalah faktor komunikasi yang tidak berjalan dengan baik atau kegagalan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga itu sendiri. Seperti kita ketahui bersama bahwasanya komunikasi sangatlah penting di kehidupan kita sehari-hari karena kita sebagai makhluk sosial, selain itu komunikasi juga sangatlah penting didalam kehidupan rumah tangga karena komunikasi yang terjalin dalam rumah tangga yang baik akan menimbulkan keharmonisan dan juga kenyamanan dalam menjalani hidup rumah tangga. Kenyataan yang berbeda peneliti temukan didalam lingkungan hidup rumah tangga di Desa Purworejo Kecamatan Ringin Arum Kabupaten Kendal, masyarakat atau pasangan suami istri yang ada di daerah tersebut kebanyakan mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dirumah tangga karena adanya faktor jarak antara suami dan istri tersebut. Kebanyakan suami yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga malah

tidak dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga hal ini mengakibatkan istri yang seharusnya dirumah mengurus anak dan suaminya malah pergi bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja wanita (TKW) demi membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan finansial yang ada. Hal ini yang mengakibatkan permasalahan muncul dan menjadi

Sebanarnya banyak faktor penyebab perceraian tapi yang paling banyak didesa Purworejo adalah faktor ekonomi dan komunikasi

Bukunya syayekti halaman 75 menjelaskan bahwa anggota keluarga yang menjadi pemicu dalam perceraian keluarga adalah salah satunya adalah ekonomi. Keadaan ekonomi yang lemah, sering sangat mencemaskan bagi kehidupan keluarga.. Maka besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan keadaan dari keluarga tersebut. Dengan adanya keluarga yang terbatas, dengan sendirinya memberi kemungkinan yang lebih besar anggota keluarga yang sedikit itu, sehingga masing masing mendapat jatah yang lebih banyak jatah uang saku jatah makanan jatah peralatan khusus bagi setiap anggota keluarga.

Seorang istri akan bahagia bila suaminya bekerja keras sehingga kebutuhan ekonomi dirumah tercukupi dengan baik dan anak-anak mendapat pendidikan yang bagus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Setiap orang yang ingin membina rumah tangga harus melalui perkawinan yang telah diatur dalam undang undang no.1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut Undang undang perkawinan Bab 1 pasal 1 sebagai berikut : pernikahan adalah ikatan lahir batin antara suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan yang mahaesa (undang undang perkawinan, 1975:1) Sedangkan menurut muhammad al-Taumy al Saybany perkawinan dalam islam adalah suatu ikatan suci antara dua hati dan paduan ruh dari pasangan insan

Merealisasikan sebuah konsep ideal dalam membangun keluarga sakinah memang bukanlah hal yang mudah, perlu ada upaya yang mengarah pada proses tersebut, antara lain yaitu kesadaran anggota keluarga, sosialisasi, bimbingan, dan dorongan kepada mereka untuk menanamkan nilai – nilai pembentukan keluarga sakinah. Permasalahan dan guncangan yang kadang timbul dalam kehidupan berkeluarga, seringkali harus dibutuhkan suatu bimbingan dan dorongan agar mereka dapat menemukan kembali ruh kebahagiaan dalam berumah tangga. Di antara masalah – masalah tersebut yang sering timbul dalam keluarga adalah; masalah seks, masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah pendidikan, dan masalah pekerjaan (Pujo

suwarno, 1994: 72-78). Apabila masalah – masalah tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka akan terjadi perceraian dalam keluarga.

Kasus perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Perceraian dalam keluarga berawal dari suatu konflik antar anggota keluarga. Bila konflik sudah pada titik kritis, kasus perceraian berada diambang pintu. Peristiwa perceraian selalu mendatangkan ketidak tenangan berfikir dan ketegangan yang memakan waktu lama. Saat kemelut, masing-masing pihak keluarga mencari jalan keluar mengatasi berbagai rintangan dan berusaha menyesuaikan dengan hidup baru. Masing-masing pihak menerima kenyataan baru, seperti pindah rumah, tetangga baru, anggaran rumah baru. Situasi rumah menjadi lain, karena diatur oleh satu orang tua saja.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus perceraian dalam keluarga, antara lain; persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra (putri) dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lain berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa akan membawa dampak yang mendalam, antara lain dapat menimbulkan stress dan perubahan fisik serta mental. Dengan demikian untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia tidak mudah, perkawinan bisa kandas ditengah jalan. Bukan kebahagiaan yang didapat tetapi hanyalah pertengkaran. Bukan kecocokan yang terjadi antara suami istri melainkan semakin menonjolnya perbedaan satu sama lain yang tidak bisa disatukan.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Problematika Perceraian dan Dampaknya Terhadap Tingkah Laku Anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Penulis memilih Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal karena di desa tersebut terdapat 69 pasangan yang melakukan perceraian dan yang menjadi korban adalah anak-anak mereka. Penulis mengamati dari desa-desa lain seperti Desa Johorejo dan Desa Gemuh kasusnya tidak sebanyak Desa Purworejo. Dari hasil prariset sementara dengan mewawancarai petugas pengadilan negeri Kendal yang bernama Anwar Sarifudin, banyak kepala keluarga yang melakukan perceraian dengan berbagai sebab dan dari perceraian tersebut membawa dampak negatif terhadap anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat dua pokok permasalahan yang menjadi tema dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika yang menyebabkan perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana dampak tingkah laku terhadap anak akibat perceraian orang tua di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika penyebab perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui dampak tingkah laku terhadap anak akibat perceraian di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat dalam kajian kajian:

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah terutama pelaksanaan dakwah dalam bimbingan konseling islam dalam memberikan pemahaman mengenai timbulnya masalah dalam keluarga
2. Secara pragmatis, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan memberikan kontribusi yang bernilai strategi bagi para pendidik, baik orang tua maupun guru sehingga diharapkan agar mampu mendidik dan membimbing anak untuk mencapai tujuan rumah tangga *mawadah dan warohmah* (Kasih sayang) sesuai tuntutan Al Qur'an dan sunah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku/

skripsi dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek yang penulis teliti, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada. Dari hasil temuan ini akan penulis jadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut. Dari beberapa peneliti yang membahas tema yang hampir sama dengan penulis antara lain:

Penelitian yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak" (2008), yang ditulis oleh Fransisca Nanik Indriyani. Perceraian merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Cerai adalah peristiwa traumatis dan anak adalah pihak yang paling terpuak. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi atau psikologis anak. Perceraian akan menjadi sumber untuk memunculkan dampak negatif pada anak.

Selanjutnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Disebabkan Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara" oleh Maria Zulfa (2007). Tingkah laku, pikiran dan sugesti lainnya sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses pembentukan tingkah laku anak-anak. Apabila orang tua sering cekcok dan bersikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan agresif dapat menimbulkan suasana keluarga menjadi keruh (penuh konflik). Semua itu biasanya menjadi sumber munculnya ketidaksehatan mental anak. Untuk menuju keluarga yang sehat mentalnya dibutuhkan bantuan konseling dari pihak lain untuk turut serta mengatasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2008) yang berjudul “Pengaruh Keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum Pereng Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2002/2003” melihat bahwa siswa yang berlatar belakang *broken home* prestasinya lebih menurun dibandingkan siswa dari keluarga yang utuh dan perbedaan itu cukup signifikan. Anak yang berasal dari keluarga *broken home* sering tidak mau mengikuti aturan sekolah sehingga mendapat hukuman dari sekolah, tidak dapat mengikuti pelajaran dan akhirnya nilainya turun. Tentang prestasi belajar, hal ini sangat penting disampaikan, karena prestasi belajar merupakan indikator tingkat keberhasilan seorang siswa atau anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada peranan bimbingan konseling Islam dalam pembentukan keluarga yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Objek penelitiannya bersifat kualitatif dengan memaparkan dan menganalisa suatu konsep atau teori. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang membahas problematika perceraian dan dampaknya terhadap tingkah laku anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Maka dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti sejauh mana dampak perceraian terhadap tingkah laku anak di Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dengan memperhatikan uraian uraian dalam skripsi ini baik yang berhubungan dengan pembahasan secara teoritis maupun hasil penyajian data yang berhasil penulis peroleh dari penelitian sekaligus analisisnya jadi Problematika perceraian dan dampaknya terhadap psikologi anak di desa purworejo kecamatan ringinarum kabupaten kendala adalah:

1. Seperti desa purworejo pada umumnya yang berekonomi rendah sehingga para wanita harus menjadi tenaga kerja wanita ke luar negeri
2. Pada waktu bekerja di luar negeri para suami tidak terpenuhi kebutuhan biologi dan akhirnya mereka mempunyai pacar baru tanpa sepengetahuan istri untuk pelampiasan
3. Setelah melihat semuanya akhirnya para istri mengajukan cerai karena suaminya terbukti berselingkuh.

B. Saran

Untuk lebih memperhatikan perbedaan perbedaan antara calon suami istri supaya tidak terjadi perceraian dikemudian hari bahwa perceraian itu membawa dampak yang negatif bagi anak anak

Untuk lebih ditingkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT sehingga problem dalam rumah tangga bisa diminimalisir

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Jiwa*, Anas Semarang: Amriko, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1988. Al-Qusy, Abdul Aziz, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1974.
- Aeni, Nur, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta : Rineka Cipta , 2004 .
- Anggota IKAPI, *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasannya, PP. No. 9 Tahun 1975*, Semarang: Aneka Ilmu, 1985.
- Bastan, Djumhana, *Integrasi Psikologi dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar 1997.
- Cole, Kelly, *Mendampingi Anak Menghadapi Perceraian Orang Tua*, Jakarta: Pustaka karya, 2004.
- Dagum, M.Save, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV.Wicaksana, 1994.
- Fahmi, Mustofa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat, Jilid1*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1997.
- Faizah dkk, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada.2006.
- Fadil Abdullah Adil, *Menjadi Ayah Yang Sukses*, Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Hawari, Dadang, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1996.
- Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Rentang Kehidupan (Terjemahan: Istiwidayanti dan Soedjarwo) Edisi Kelima*, Jakarta: Penerbit Erlangga,1989.
- Ikhrom, TO, 2004, *Bunga `Rampai, Sosiologi, Keluarga*, Jakarta : Obor Indonesia.
- Irwan, dkk, *Psikologi Umum* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Kartono, Kartini, dan J.Andari, *Hygine Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

- Keramuda, Facihah E. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Selemba Humanika Jakarta: 2009.
- Khoharudin dkk, *Hukum Perkawinan di dunia Muslim Moderen* : ACA Media: Yogyakarta: 2012.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM, 2001.
- Mardani, *Hukum perkawinan islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011, 29-30
- Maria Zulfa, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang disebabkan Perceraian di desa Purworejo kecamatan Ringginarum kabupaten Kendal*, Jepara: 2007.
- Monks dkk, *Psikologi Perkembangan* ,Yogyakarta; Universitas gajah mada , 2006.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pujosuwarno, Sayekti, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Santrock, Jhon W., *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Kencana Prenada, 2007.
- Wirawan, sarwono sarlito, *psikologi Remaja*, jakata: PT Raja Grafindo Persasd. 2006.

BIODATA PENULIS

Nama Wintarti
Nim 071111011
Fakultas Dakwah
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Tempat / Tanggal Lahir Kendal 15 Juni 1985
Alamat Purworejo – mbayong Rt 01 Rw 04 Kecamatan Ringinarum
Kendal
Pendidikan MI Purworejo Ringinarum lulus tahun 2001
SMP Muhammadiyah 09 Gemuh lulus tahun 2004
SMA 1 Pamriyan LULUS Tahun 2007
IAIN Walisongo semarang Angkatan 2007 lulus 2011

Demikian biodata penulis, yang dibuat dengan sebenar benarnya

Penulis



Wintarti